

**KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN MENGGUNAKAN METODE
WAFA DI SDIT QURROTA A'YUN PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh

MUFAQI BAHTIAR NUGHAIR
NIM. 203190161

**JURUSAN PENDDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2023**

P O N O R O G O

**KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN MENGGUNAKAN METODE
WAFA DI SDIT QURROTA A'YUN PONOROGO**

SKRIPSI

Diajukan
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh

MUFQI BAHTIAR NUGHAIR
NIM. 203190161

**JURUSAN PENDDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2023**

P O N O R O G O

ABSTRAK

Nughair, Mufqi Bahtiar. 2023. *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Menggunakan Metode Wafa di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo.* **SKRIPSI.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Mukhlison Effendi, M.Ag.

Kata Kunci: Kemampuan Baca, Kemampuan Tulis, Metode Wafa

Penelitian ini dilatar belakangi dengan pentingnya belajar membaca dan menulis Al-Qur'an. Belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode yang tepat akan meningkatkan hasil membaca yang baik dengan benar. Metode Wafa merupakan metode belajar mengaji dengan memaksimalkan otak kanan yang dikemas dengan pembelajaran yang mudah dan menyenangkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an dan kemampuan menulis Al-Qur'an pada peserta didik SDIT Qurrota A'yun. Tujuan penelitian lainnya adalah untuk mengetahui bagaimana dampak penerapan metode Wafa di SDIT Qurrota A'yun.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti ialah kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) sebanyak 27 dari 32 peserta didik sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan fasih yang tergolong pada tingkatan At-Taḥqīq. Sedangkan dalam ketepatan membaca Al-Qur'an yang menggunakan lagu hijaz ada 28 peserta didik. Kesesuaian makhārijul hurūf hampir semua peserta didik sesuai dengan kaidah-kaidah makhārijul hurūf dalam ilmu tajwīd. (2) keterampilan menulis Al-Qur'an hampir semua peserta didik sudah bisa menulis dan meletakkan tanda baca yang benar. Sedangkan untuk keterampilan menulis *Khat* (kaligrafi) sudah sebagian besar peserta didik tulisannya bagus, (3) Adapun dampak yang terjadi setelah menggunakan metode wafa di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo: (a) banyak anak yang sudah naik Al-Qur'an walaupun belum 100% sesuai target pembelajaran wafa, (b) peserta didik lebih antusias belajar Al-Qur'an, (c) peserta didik menyukai penerapan metode wafa ini sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan dapat mencapai hasil yang maksimal.





LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Mufqi Bahtiar Nughair

Nim : 203190161

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Menggunakan Metode Wafa' di SDIT
Qurrota A'yun Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing

Mukhlison Effendi, M.Ag.
NIP 197104302000031002

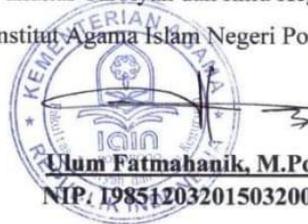
Ponorogo, 18 Oktober 2023

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Ulum Fatmahanik, M.Pd.
NIP: 198512032015032003

IAIN
P O N O R O G O



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Mufqi Bahtiar Nughair
NIM : 203190161
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Menggunakan Metode Wafa di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin
Tanggal : 06 November 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 10 November 2023

Ponorogo, 10 November 2023

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.

NIP. 06807051999031001

Tim Penguji

Ketua Sidang : Dr. Moh. Miftachul Choiri, M.A. ()

Penguji I : Dr. Afif Syaiful Mahmudin, M.Pd.I. ()

Penguji II : Mukhlison Effendi, M.Ag. ()



SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mufqi Bahtiar Nughair
NIM : 203190161
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Menggunakan Metode Wafa Di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](https://theses.iainponorogo.ac.id). Isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

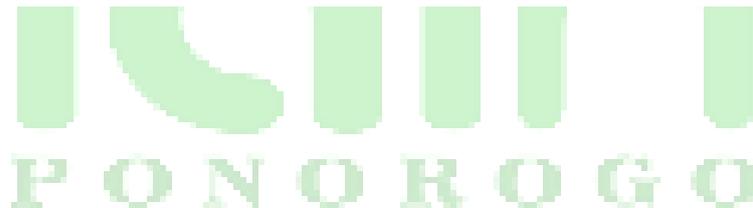
Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya

Ponorogo, 17 Desember 2023



Mufqi Bahtiar Nughair

Nim. 203190161



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mufqi Bahtiar Nughair

NIM : 203190161

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Menggunakan Metode Wafa di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 18 Oktober 2023

Pembuat Pernyataan



Mufqi Bahtiar Nughair

NIM. 203190161

IAIN
PONOROGO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai umat Islam menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari sudah menjadi sebuah kewajiban yang harus di jalankan. Baik dari kalangan usia anak-anak hingga lanjut usia, serta menjadi suatu kewajiban dalam menjalankan semua yang diperitahkan dan menjauhi semua larangannya yang termuat dalam Al-Qur'an.

Melalui lembaga pendidikan manusia menjadi berkembang untuk menjadi masyarakat yang berguna bagi bangsa dan negara. Pendidikan merupakan usaha manusia yang berlangsung dalam kehidupan untuk membina kepribadian sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat.¹ Pendidikan merupakan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa untuk melahirkan sumberdaya manusia yang berkualitas. Dengan adanya Pendidikan akan menciptakan tatanan masyarakat yang teratur dan damai. Oleh sebab itu Pendidikan tidak terpisah dengan kehidupan manusia.²

Dalam Pendidikan agama Islam, Al-Qur'an menjadi sumber utama dalam ajaran islam. Wajib bagi setiap muslim untuk memahami fungsi dari Al-Qur'an. Dalam mengamalkan kewajiban itu maka sebagai umat islam di tuntut untuk dapat mempelajari Al-Qur'an dengan cara membaca dan memahami makna yang terkandung, selain itu juga tidak kalah pentingnya untuk mengajarkan kembali kepada orang lain seperti keluarga, teman-teman dan lain sebagainya. Tujuan Pendidikan Al-Qur'an yaitu untuk membina manusia baik individu maupun kelompok, sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah guna membangun dunia ini sesuai dengan ketetapan Allah SWT.³ Al-Qur'an sangat penting di ajarkan di sekolah sehingga akan tertanam dalam peserta didik nilai nilai dari al-Qur'an

¹ Hasbullah, "Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan" (Jakarta: Raja Grafindo, 2006).

² Binti Maunah, *Landasan Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009).

³ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2004).

serta menjadikan bacaan Al-Qur'an bacaan yang paling indah dalam kehidupan sehari-harinya.⁴ Sejak pertama kali diturunkannya Al-Qur'an, Allah SWT telah memerintahkan untuk membaca (*Iqra'*) yang terdapat dalam surat Al-Alaq ayat 1. Al-Qur'an diturunkan untuk seluruh umat manusia sepanjang zaman bukan hanya untuk zaman para nabi terdahulu.

Kemampuan dalam membaca Al-Qur'an menjadi perhatian khusus di Lembaga Pendidikan Islam, salah satunya yaitu sekolah dasar yang berbasis Islam. Kemampuan membaca peserta didik masih perlu diperhatikan dengan cermat karena tidak sedikit peserta didik yang kurang mampu membaca Al-Qur'an terkait dengan tajwid dan makhārijul hurūf yang baik dan yang sesuai dengan kaidah.

Membaca merupakan suatu tindakan yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar menghafal tulisan, tetapi juga aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual, membaca adalah proses menerjemahkan simbol tertulis (huruf) ke dalam bahasa lisan. Membaca adalah proses berpikir yang meliputi kegiatan pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata dapat berupa membaca kata dengan menggunakan kamus.⁵ Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kemampuan yang melekat pada diri manusia untuk melakukan kegiatan yang menyertai proses berpikir dengan tujuan untuk memahami makna yang jelas, melihat pikiran yang terkandung dalam kata-kata yang tertulis dalam Al-Qur'an.⁶ Oleh karena itu, membaca Al-Qur'an dengan cara perlahan-lahan serta memperhatikan huruf-huruf dan barisnya. Dengan membaca Al-Qur'an merupakan perbuatan ibadah yang dicintai Allah SWT, oleh sebab itu orang yang membaca Al-Qur'an mendapatkan pahala dari Allah SWT

⁴ Gifri Nafi'ah, "Implementasi Metode Wafa Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Al-Qur'an Siswa Di Sdit Nurul Fikri Tulungagung" (IAIN Tulungagung, 2017).

⁵ Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020).

⁶ dkk Muhammad Fahri farid, *HRD Syariah Teori Dan Implementasi* (Jakarta: Gramedia Pusaka Utama, 2020).

pada Setiap huruf yang dibaca dengan baik.⁷ Beberapa manfaat dalam mempelajari dan membaca Al-Qur'an antara lain, dijauhkan dari setan, membuat hati tenang, dikabulkannya do'a kita, dan mendapat perlindungan dari Allah SWT.⁸

Belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode yang tepat akan meningkatkan hasil membaca yang baik dan benar. Metode membaca Al-Qur'an yang pertama kali lahir yaitu metode baghdadiyah yang berasal dari Baghdad, Irak. Cara belajar Metode Baghdadiyah ini dengan cara di eja dan dihafalkan. Selain metode baghdadiyah ada juga metode Iqra, metode ini menekankan pada latihan membacanya. Metode Iqro menggunakan buku panduan yang terdiri dari 6 jilid dari tahap sederhana hingga tingkatan yang sempurna.⁹

Dengan berkembangnya Ilmu Pendidikan yang semakin meluas, di era globalisasi tentu banyak sekali metode baru yang lahir dalam pengajaran membaca Al-Qur'an. Begitupun dengan buku-buku panduan yang sudah terceta dengan terperinci. Sehingga pendidik hanya tinggal memilih metode mana yang akan di gunakan untuk membenahi cara membaca Al-Qur'an, tentunya dengan memilih metode yang cocok dan efektif untuk di kembangkan.

Kini, metode Wafa terinspirasi dari metode membaca Al-Qur'an yang sudah lahir lebih dahulu dan tersebar luas di kalangan masyarakat. Metode wafa ini sudah banyak di kembangkan di dunia Pendidikan. Metode Wafa merupakan metode belajar mengaji dengan memaksimalkan otak kanan yang di kemas dengan pembelajaran yang mudah dan menyenangkan.¹⁰ Dengan adanya berbagai metode belajar mengaji ini maka akan semakin mempermudah guru dalam mengajar baca tulis Al-Qur'an kepada peserta didik.

Pada metode wafa ini hampir mirip dengan model pembelajaran aktif kreatif efektif dan menyenangkan (PAKEM) yang mana dapat meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik,

⁷ Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011).

⁸ P Astari and S Ritonnga, *Proof Of Love For The Qur'an Bukti Cinta Terhadap Al-Quran* (Uwais inspirasi indonesia, 2022)..

⁹ Toto Priyanto, "Efektivitas Penggunaan Metode Qiroati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Yang Baik Dan Benar" (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011).

¹⁰ Marmawi R Devi Dwiyaniti, Muhamad Ali, "Penerapan Metode Wafa Dalam Pembelajaran Pengenalan Al-Qur'an Pada Anak Kelompok A TKIT Al-Mumtaz Pontianak," *Skripsi*, 2016, 1-8.

sehingga peserta didik aktif secara fisik dan non fisik dan saling berinteraksi antara peserta didik dan pendidik. Oleh karena itu pihak sekolah dan pendidik harus pandai-pandai dalam meningkatkan kualitas Pendidikan antara lain dilakukan penyempurnaan dalam bidang kurikulum, proses kegiatan belajar mengajar, menciptakan model yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, sehingga peserta didik tetap meningkatkan konsentrasi belajar dan mampu menerima materi pembelajaran dengan baik sehingga prestasi belajar mereka maksimal.¹¹

SDIT Qurrota A'yun Ponorogo, yang beralamat di Jl. Lawu No.100 Kelurahan Nologaten, Kabupaten Ponorogo merupakan sebuah lembaga pendidikan tingkat sekolah dasar yang pengajaran membaca dan menulis Al-Qur'an dengan menggunakan metode Wafa. SDIT Qurrota A'yun Ponorogo memiliki karakteristik dalam pembelajarannya yaitu *Enjoy Learning* (pembelajaran yang menyenangkan), hal ini sesuai dengan karakteristik metode wafa yang pembelajarannya menyenangkan dengan memaksimalkan otak kanan dan metode wafa memiliki tingkatan kenaikan jilid yang lebih sedikit. Maka dari itu SDIT Qurrota A'yun memilih menggunakan metode wafa karena kecocokan dalam pembelajaran yang ada di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis, terdapat alasan penulis memilih lokasi penelitian di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo karena SDIT Merupakan tempat yang tepat untuk melakukan penelitian. Hal ini dikarenakan topik yang penulis teliti sesuai dengan fenomena yang ada di SDIT Qurrota A'yun yaitu mengenai pembelajaran Al-Qur'an dengan metode wafa, mengingat masih jarang lembaga pendidikan yang menggunakan metode wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an. Berdasarkan kegiatan observasi yang telah penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa ada beberapa peserta didik yang lancar membaca dan ada juga peserta didik yang masih membutuhkan bimbingan atau belum lancar dalam membaca Al-Qur'an. Kegiatan belajar mengaji dilaksanakan setiap hari dan di dampingi oleh guru yang bertugas.

¹¹ Mukhlison Effendi, "Efektivitas Model Pakem Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 02 (2021): 95.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Menggunakan Metode Wafa Di SDIT Qurrota A’yun Ponorogo”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan hal ini, Fokus penelitian ini meliputi 3 aspek, Aspek yang diukur dalam penelitian yaitu kemampuan membaca Al-Qur’an, kemampuan menulis Al-Qur’an dan dampak penerapan metode wafa di SDIT Qurroata A’yun Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diambil rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur’an peserta didik SDIT Qurrota A’yun Ponorogo?
2. Bagaimana kemampuan menulis Al-Qur’an peserta didik SDIT Qurrota A’yun Ponorogo?
3. Bagaimana dampak penerapan metode Wafa di SDIT Qurrota A’yun Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada tiga rumusan masalah yang telah dijabarkan di atas, Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur’an peserta didik SDIT Qurrota A’yun Ponorogo.
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis peserta didik SDIT Qurrota A’yun Ponorogo.
3. Untuk mengetahui dampak penerapan metode Wafa di SDIT Qurrota A’yun Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian memiliki manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat secara teoritik

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan, khususnya tentang membaca dan menulis Al-Qur'an dengan menggunakan metode Wafa

2. Manfaat secara praktis

Adapun secara praktis, penelitian ini memiliki manfaat bagi:

- a. Bagi lembaga pendidikan SDIT Qurrota A'yun Ponorogo

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan bagi SDIT Qurrota A'yun dalam menentukan kebijakan dalam meningkatkan kegiatan belajar baca tulis Al-Qur'an dengan metode Wafa.

- b. Bagi guru pengajar Al-Qur'an

Sebagai wawasan yang dapat digunakan guru untuk memberikan bimbingan belajar mengaji dengan lebih baik lagi.

- c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan wawasan yang mendalam tentang belajar membaca dan menulis Al-Qur'an dengan metode wafa.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun menjadi dalam lima bab, Adapun sistematika pembahasannya yaitu sebagai berikut:

BAB I, Pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II, Kajian Pustaka yang terdiri dari: kajian teori, Kajian Penelitian Terdahulu dan kerangka pikir

BAB III, Metode penelitian yang terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan penelitian, tahap penelitian

BAB IV, Hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari: gambaran umum latar belakang, deskripsi data, dan pembahasan.

BAB V, Simpulan dan saran yang terdiri dari: Simpulan dan saran. Bagian akhir terdiri dari: daftar Pustaka dan lampiran-lampiran



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan.¹² Menurut Aan Hasanah, Kemampuan dalam arti umum dapat dibatasi sebagai kemampuan yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.¹³

membaca merupakan suatu proses menangkap atau memperoleh konsep-konsep yang dimaksud oleh pengarangnya, menginterpretasi, mengevaluasi konsep-konsep pengarang dan merefleksikan atau bertindak seperti yang dimaksud dalam konsep tersebut. Menurut Farida Rahim membaca pada hakikatnya adalah penerjemahan huruf ke kata lisan, tidak hanya sekedar melafalkan namun juga melibatkan aktivitas berpikir, visual, psikolinguistik dan metakognitif.¹⁴ Selain itu membaca juga bisa digunakan untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis dengan media kata atau tulisan.¹⁵ Menurut Farida Rahim membaca pada hakikatnya adalah sesuatu yang rumit yang melibatkan banyak hal Dengan membaca kita dapat menguasai berbagai hal. Banyak orang membaca dengan cermat sehingga dapat memahami isi dari bacaan tersebut.¹⁶

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril, untuk dijadikan pedoman bagi seluruh umat islam. Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi umat manusia dari zaman para nabi

¹² Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Ciputat Press, 2011).

¹³ Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012).

¹⁴ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).

¹⁵ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: FKSS-IKIP, 1979).

¹⁶ Dendy Sugono, *Buku Praktis Bahasa Indonesia Jilid 2* (Jakarta: Badan Pengembang dan Pembinaan Bahasa, 2011). hal 143

hingga datangnya hari kiamat. Dengan membaca Al-Qur'an akan memberikan pertolongan bagi setiap orang yang membacanya. Oleh sebab itu, bacaan yang maha sempurna dan maha mulia adalah Al-Qur'an Al Karim.¹⁷ Maka dari itu, membaca Al-Qur'an bukan hanya sekedar membacanya tetapi membaca serta memahami isi yang terkandung dalam bacaan Al-Qur'an, untuk kemudian mengamal dalam kehidupan sehari-hari.

b. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Setiap muslim harus membaca Al-Qur'an termasuk yang mendatangkan pahala serta pertolongan yang besar dari Al-Qur'an karena Al-Qur'an sebaik-baik bacaan yang memberikan petunjuk dan pedoman bagi umat muslim. Membaca Al-Qur'an tidak hanya sebagai amal ibadah tetapi juga sebagai obat dan penawar dari segala penyakit yang meresahkan jiwa. Hal ini sesuai dengan pendapat Ibnu Kaldum bahwa mengajari anak untuk membaca Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk syiar agama yang awal mulanya diajarkan oleh ulama terdahulu yang mendatangkan manfaat bagi pembacanya.¹⁸

Membaca Al-Qur'an merupakan kegiatan yang paling mulia, karena dengan membaca Al-Qur'an memiliki banyak keistimewaan di bandingkan dengan membaca yang lain. Al-Qur'an memiliki keutamaan bagi orang yang membacanya dan mempelajarinya. Di antara keutamaan membaca Al-Qur'an adalah:

- 1) Al-Qur'an merupakan kekayaan
- 2) Diangkatnya derajat oleh Allah SWT.
- 3) Al-Qur'an menjadi syafaat ketika hari kiamat.
- 4) Dengan membaca satu huruf akan mendapatkan ganjaran sepuluh pahala.
- 5) Bagi orang yang membaca Al-Qur'an akan di berikan ketenangan

¹⁷ Wisnu Arya Wardhana, *Al-Qur'an Dan Energi Nuklir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).hal 46-47

¹⁸ Hamdan Juhannis Nur'ani Azis, "Peranan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Al-Qur'an Anak Di Kota Makassar," *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (2021).

6) Menjadi penyelamat dari hisab bagi orang yang membaca Al-Qur'an

7) Al- Qur'an tidak akan tersentuh api neraka.

Dari banyaknya keutamaan membaca Al-Qur'an diatas, maka sebagai kaum muslimin selalu menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan terindah selama hidupnya. Karena Al-Qur'an akan memberikan keberkahan, ketenangan jiwa serta Bahagia di dunia maupun di akhirat. Meskipun orang yang membaca Al-Qur'an belum fasih atau belum lancar maka orang yang membacanya tetap akan mendapatkan pahala dari Allah SWT.

c. Adab Membaca Al-Qur'an

Adab merupakan tata cara atau aturan yang sesuai dengan kaidah agama islam. Penting bagi umat muslim untuk memperhatikan adab Ketika kita berinteraksi dengan kalam Allah SWT yaitu Al-Qur'an.¹⁹ Adab yang harus dilakukan ketika membaca Al-Qur'an yaitu:

1) Ikhlas

Ketika membaca Al-Qur'an kita harus bersungguh-sungguh dan dengan hati yang ikhlas tanpa ada rasa terpaksa, serta niat untuk mendapatkan ridho Allah SWT.

2) Membersihkan Mulut

Sebelum membaca Al-Qur'an sebaiknya kita membersihkan mulut terlebih dahulu baik dengan menggosok gigi atau dengan cara bersiwak dengan kayu arak, bisa juga dengan sesuatu yang dapat membersihkan gigi seperti kain kasar dan lain sebagainya. Dengan begitu ketika membaca Al-Qur'an tidak terganggu dengan adanya kotoran di dalam mulut.

¹⁹ Uswatun Khasanah, "Adab Membaca Al-Qur'an Kitab Fi Adaabi Hamalatil Qur'an Karya Imam Nawawi" (IAIN Salatifa, 2018).hal 46-50

3) Dalam Keadaan Suci.

Al-Qur'an merupakan kitab suci, maka sebelum membacanya kita harus dalam keadaan suci dari hadas besar maupun kecil. Bersuci bisa dilakukan dengan cara wudhu dengan air ataupun bertayamum bila tidak ada air. Dalam kesepakatan ulama membaca Al-Qur'an dalam keadaan berhadas kecil maka diperbolehkan baginya untuk membaca Al-Qur'an.

Sementara itu, bagi wanita yang sedang dalam keadaan haid maka haram baginya untuk membaca Al-Qur'an. Para ulama sepakat bahwa orang yang junub dan wanita yang sedang haid hanya diperbolehkan untuk mengucapkan takbir, tasbeih serta dzikir-dzikir lainnya.

4) Tempat Yang Bersih

Sebaiknya membaca Al-Qur'an disunnahkan di tempat yang bersih dan nyaman. Oleh sebab itu dianjurkan untuk membaca Al-Qur'an dengan menggunakan pakaian yang rapi dan bersih. Hal tersebut menjadi wujud memuliakan Al-Qur'an sebagai kitab suci. Imam asy-Sya'bi berkata "Makruh membaca Al-Qur'an di tiga tempat yaitu: ditempat pemandian, di tempat buang air besar, dan ditempat penggilingan (daging)". Imam Ibnu Abi Dawud meriwayatkan bawasannya sahabat Abi Darda' *radliyallahu'anh* pernah membaca Al-Qur'an di jalan-jalan. Juga diriwayatkan dari Khalifah Umar bin Abdul Aziz *rahimahullah* bahwasanya beliau mengizinkan membaca Al-Qur'an di jalan.²⁰

²⁰ S.A.Z.N. Asy-Syafi'i, *Menjadi Sahabat Al-Quran; Panduan Lengkap Step by Step* (Pustaka Pesantren, 2012), 65-66.

5) Tuma'ninah dan Khusyu

Membaca Al-Qur'an tidak boleh asal-asalan, namun harus dengan khusyu' ketika membacanya. Apabila ada seseorang yang membaca Al-Qur'an di dekatnya, maka tidak boleh ramai tetapi harus mendengarkannya.²¹

- a) Mengawali bacaan dengan ta'awudz
- b) Menghayati ayat Al-Qur'an
- c) Ikhlas karena Allah SWT.
- d) Membaca Al-Qur'an dengan tartil

6) Menghadap Kiblat

Sebaiknya seseorang yang membaca Al-Qur'an di luar shalat hendaknya menghadap kiblat, dengan duduk yang nyaman dan khusyuk.²²

d. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan.²³ Menurut Aan Hasanah, Kemampuan dalam arti umum dapat dibatasi sebagai "kemampuan yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan."²⁴

Membaca Al-Qur'an merupakan suatu keterampilan. Dalam menguasai keterampilan membaca Al-Qur'an harus memenuhi indikator agar bisa dianggap membaca Al-Qur'an baik dan benar. Adapun indikator kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu:

²¹ Tim Pelaksana Penaskah Mushaf Al-Qur'an, *Mushaf Maryam* (Jakarta: Insan Madya Pustaka, 2012).hal 27

²² Siti Robbichah, "Adab Membaca Al-Qur'an Dalam Kitab At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an Karya Imam An-Nawawi Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Islam" (IAIN Salatiga, 2020).hal 45-50

²³ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

²⁴ Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru*.

1) Kefasihan Dalam Membaca Al-Qur'an.

Fasih berasal dari kata *faṣāḥah* yang artinya berbicara terang, petah lidah, fasih.²⁵ Kefasihan membaca Al-Qur'an yaitu mempelajari bacaan dengan cara tartīl dan membaca Al-Qur'an dengan bagus dan benar sesuai dengan syari'at yang di jelaskan dalam ilmu tajwīd. Seseorang pembaca Al-Qur'an pasti memiliki perbedaan dengan orang lain dapat dilihat melalui kefasihan dalam melafalkan ayat Al-Qur'an.²⁶ Ada 4 tingkatan membaca Al-Qur'an menurut para ahli qiraat yaitu:

a) الترتيل Āt-Tartīl

Membaca dengan perlahan-lahan dan jelas, mengeluarkan setiap huruf, makhraj dan menerapkan sifat-sifatnya serta memahami maknanya.

b) التحقيق Āt-Taḥqīq

Membaca dengan lebih tenang dan perla-lahan seperti tartīl. Taḥqīq merupakan membaca Al-Qur'an dengan tempo bacaan paling lambat, biasanya dipergunakan sebagai metode dalam belajar mengajar.

c) الحدر Āl-Ḥadr

Membaca dengan cepat namun tetap menjaga atau memperhatikan tajwīd bacaannya.

d) التدوير Āt-Tadwīr

Membaca dengan kecepatan sedang, tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat.²⁷

2) Ketepatan Membaca Al-Qur'an

Ketepatan membaca Al-Qur'an artinya melafalkan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan bacaan ilmu tajwīd. Istilah tajwīd yaitu membaguskan kalimat Al-Qur'an

²⁵ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: PT Hidakarya, 1989).hal. 317

²⁶ Muhammad Ishak, "Pelaksanaan Program Tilawah Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di MAS Al Ma'sum Stabat," *Edu Riligia*, 2017, 609.

²⁷ Achmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an Dan Ilmu Tajwid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2020).29-30

satu persatu dengan perlahan dan tidak terburu-buru sesuai dengan kaidah ilmu tajwīd. Ilmu tajwīd merupakan ilmu yang mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan maknanya.²⁸

Tajwīd merupakan ilmu yang berfungsi untuk mengetahui hak setiap huruf. Ilmu tajwīd memiliki tujuan untuk memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan membaca. Membaca Al-Qur'an dengan ketentuan kaidah ilmu tajwīd hukumnya wajib. Hal ini dilakukan supaya baik dan benar sesuai kaidah tajwīd dalam membaca Al-Qur'an.

3) Kesesuaian Makhārijul Hurūf

Makhārijul hurūf adalah membaca setiap huruf Al-Qur'an sesuai dengan keluarnya huruf seperti ditengah lidah, tenggorokan, dan lain sebagainya.²⁹ Sehingga kita membaca setiap huruf Al-Qur'an bunyinya harus sesuai dengan makhraj hurufnya. Dengan begitu tidak menimbulkan perbedaan makna atau kesalahan arti pada bacaan yang tengah di baca.³⁰ Kelasahan dalam membaca Al-Qur'an dapat menyebabkan dosa, terutama jika dilakukan dengan sengaja.

2. Menulis Al-Qur'an

a. Kemampuan Menulis Al-Qur'an

Menulis menurut kamus besar Bahasa Indonesia merupakan membuat huruf, angka dan sebagainya dengan menggunakan media seperti pensil, bolpoin dan sebagainya. Menulis merupakan suatu kegiatan melukis lambing grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dapat di pahami oleh pembaca.³¹ Menurut

²⁸ M. Khalilurrahman Al Mahfani, *Juz Amma Tajwid Berwarna Dan Terjemahannya* (Jakarta: Wahyu Media, 2008). Hal. 10.

²⁹ Dhea Fitria, "Implementasi Metode Qira'ati Dalam Meningkatkan Ketepatan Membaca Al-Qur'an Di TPQ Manba'ul Ulum Desa Sukaraja Tahun 2022," *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara* 1 (2022): 7.

³⁰ Amirullah syarbini Abu Mufidah Al-Kautsar Dan, *5 Langkah Lancar Membaca Al-Qur'an* (Ruang Kata, 2010).

³¹ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Hal 5

pendapat Saleh Abas kemampuan menulis merupakan aktivitas pengekspresian ide, pendapat, pikiran dan gagasan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis.³²

Al-Qur'an merupakan kitab suci bagi umat muslim yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril yang tertulis dalam Bahasa Arab. Huruf yang digunakan dalam penulisan Al-Qur'an di kenal dengan huruf hijaiyah.³³

Jadi menulis Al-Qur'an merupakan kemampuan dalam merangkai huruf hijaiyah menjadi suatu kalimat al-Qur'an. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penulisan Al-Qur'an yaitu:

- 1) Penulisan huruf arab atau huruf hijaiyah dimulai dari kanan ke kekiri.
- 2) Huruf hijaiyah berjumlah 28 atau 30 termasuk Hamzah dan Alif Lam.
- 3) Huruf hijaiyah ada yang dapat menyambung dan disambung, ada yang bisa disambung tetapi tidak bisa menyambung.
- 4) Setiap huruf hijaiyah memiliki bentuk huruf sesuai dengan posisinya. (di awal, di tengah, di belakang dan terpisah).
- 5) Seluruh huruf hijaiyah merupakan konsonan, termasuk juga *alif*, *wau* dan *ya*, (huruf illat), maka huruf tersebut memerlukan tanda vokal (Sakkal atau harakat).³⁴

Menulis huruf hijaiyah tidak semudah menulis huruf latin, karena perlu adanya perhatian dan ketekunan terhadap penulisan huruf hijaiyah dengan baik, maka harus memperbanyak berlatih menulis huruf hijaiyah.³⁵

Adapun Langkah-langkah dalam menulis huruf hijaiyah yaitu:

- 1) Menebalkan huruf
- 2) Mencontoh huruf

³² Saleh Abas, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Aktif Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Depdiknas, 2006).

³³ Erwin Lailia Wahdati, "Pengaruh Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis Siswa MAN Se-Kabupaten Blitar" (IAIN Tulung Agung, 2016).hal 39-40

³⁴ Mursal Aziz Zulkipli Nasution, *Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an* (Medan: CV. Pusdikra MJ, 2020).hal 140

³⁵ Lan Kusrin & Ali Safrudin, *Gemar Membaca Dan Menulis Huruf Hijaiyyah* (Surabaya: Bintang Books, 2011).hal 8

3) Mewarnai huruf

4) Membentuk huruf.³⁶

b. Indikator Kemampuan Menulis Al-Qur'an

Menurut Ahmad Madkur dalam bukunya yang berjudul "*Tadris Funun Al-lughah Al-Arabiyyah*". Terdapat tiga muatan dasar dalam menulis al-Qur'an, yaitu:³⁷

1) Keterampilan menulis huruf hijaiyah secara benar.

Keterampilan menulis huruf hijaiyah dengan benar mencakup dua hal:

- a) Kemampuan mengucapkan huruf-huruf hijaiyah baik dalam bentuk tunggal, kata atau kalimat secara benar.
- b) Kemampuan menulis huruf-huruf hijaiyah baik dalam bentuk tunggal, kata atau kalimat secara benar.

2) Keterampilan meletakkan tanda baca dengan benar.

Keterampilan meletakkan tanda baca adalah kemampuan meletakkan tanda baca seperti titik, koma dan lain sebagainya, namun dalam tulisan arab kita mengenal istilah harakat atau tanda baca yang di tempatkan pada huruf hijaiyah untuk memperjelas pengucapan huruf tersebut. Adapun tanda baca tersebut yaitu:

- (a) *Fathah* - yaitu garis horizontal kecil yang berada di atas huruf, tanda baca ini melambangkan suara *a* atau *o* pada huruf dan hukum tertentu. Secara harfiah berarti membuka.
- (b) *Kasrah* - yaitu garis horizontal kecil yang berada di bawah huruf yang melambangkan suara *i* pendek. Secara harfiah berarti melanggar.
- (c) *Dammah* - yaitu tanda baca yang berbentuk *wau* kecil yang berada di atas huruf hijaiyah, dammah melambangkan suara *u*.

³⁶ Ibid, hal. 13.

³⁷ Munjiah, *Kaidah-kaidah Imla' Teori Dan Praktek*. Hal 21

(d) *Sukun* -̣ yaitu tanda baca bentuk bulat yang berada di atas huuf hijayah.

Harakaat *sukun* melambangkan mati dari suatu huruf.

(e) *Tashdid* -̣̣ yaitu tanda baca yang berbentuk seperti huruf *sin* kecil di atas

huruf hijayah, tanda baca ini melambangkan penekanan pada huruf.

(f) *Tanwin* -̣̣̣ yaitu tanda baca yang menyatakan bahwa huruf pada akhir kata

tersebut yang pengucapannya layaknya bertemu dengan huruf nun mati.

3) Kaligrafi (*Khat*)

Khat yaitu keterampilan dalam menulis huruf arab yang disusun secara indah yang menunjukkan sebuah karya seni.³⁸

3. Pembelajaran Tajwīd

a. Pengertian Tajwīd

Kata “Tajwīd” berasal dari Bahasa Arab تجويد – بجود – جود “Jawwada- Yujawwidu- Tajwīdan” yang berarti “membaguskan”, Sedangkan menurut ilmu tajwīd, tajwīd adalah melafalkan setiap huruf/ayat Al-Qur’an dengan jelas, teratur, pelan dan tidak tergesa-gesa sesuai aturan.³⁹ Secara garis besar ilmu tajwīd membahas tentang:

1) Masalah tempat keluar huruf مَخَارِجُ الْحُرُوفِ (makhārijul-hurūf).

Makhārijul hurūf adalah tempat keluar huruf ketika membunyikannya. Suatu cara yang praktis dan mudah untuk mengenali makhraj (tempat keluar) huruf hijaiyah ialah dengan mensukukan huruf yang bersangkutan, lalu disambungkan dengan salah satu huruf yang “hidup” sebelumnya.⁴⁰

2) Masalah pengucapan huruf صِفَاتُ الْحُرُوفِ (ṣifātul-hurūf)

³⁸ Yulinda Septiana Dewi, “Analisis Kemampuan Membaca Dan Menulis Alqur’an Mahasiswa Angkatan 2019 Prodi Pendidikan Agama Islam Uin Raden Intan Lampung” (Uin Raden Intan Lampung, 2019). Hal 31

³⁹ Khalilurrahman El- Mahfani, *Belajar Cepat Ilmu Tajwid* (Jakarta: Wahyu Qolbu, 2018). Hal. 1

⁴⁰ Ditjen Bimas Islam dan Uraian Haji Direktorat Penerangan Agama Islam, *Tajwid Dan Lagu-Lagu Al-Qur’an Lengkap* (Jakarta: Depag RI, 2018).hal 44

Sifatul huruf adalah suatu keadaan yang berlaku pada tiap-tiap huruf itu setelah huruf-huruf tersebut dengan tepat dibacakan (disebutkan/ diucapkan) keluar dari makhrajnya.⁴¹ Menurut pengertian dalam istilah ilmu tajwīd, shifatul huruf ialah suatu keadaan yang terjadi pada huruf pada saat dibunyikan dalam makhrajnya, seperti suara jahr (keras), rakhawah (lembut), dan lain sebagainya.

- 3) Masalah hubungan antar huruf احكام الحروف (ahkumul-hurūf) Satu kata terdiri dari beberapa huruf yang dapat dipahami jika terjadi rangkaian antara satu huruf dengan huruf lainnya sehingga menimbulkan hukum baru tentang cara pengucapan. Kaidah yang mengatur bacaan dalam peraturan huruf inilah yang disebut hukum huruf⁴²
- 4) Masalah panjang pendek ucapan أحكام المدي والقشري (ahkām al-madīw wāl-qāshrī) Dari segi bahasa, mad mempunyai arti ziyadah atau bertambah/lebih. Menurut istilah mad berarti memanjangkan suara dengan salah satu huruf dari huruf-huruf mad. Adapun qashar menurut bahasa berarti menahan, sedangkan menurut istilah yaitu tetapkan huruf mad tanpa adanya tambahan apa-apa. Huruf yang dapat memberi status mad ada tiga yaitu: alif mati, dan huruf sebelumnya berharakat wau mati, dan huruf sebelumnya berharakat dammah; ya mati dan huruf sebelumnya berharakat kasrah⁴³
- 5) Masalah memenuhi dan menghentikan bacaan احكام الوقف و الابتداء (ahkamu al-waqfi wa al-ibtidā') Waqof dari segi bahasa mempunyai arti berhenti atau menahan. Sedangkan menurut istilah berarti menghentikan suara atau perkataan sebentar untuk bernafas bagi pembaca dengan niat untuk melanjutkan bacaan lagi, bukan berniat meninggalkan bacaan tersebut. Sedangkan ibtida' adalah

⁴¹ Imam Murjito, *Keterangan Dan Ringkasan Makharijul Huruf Dan Shifaul Huruf* (Semarang: Raudhatul Mujawwidin, n.d.). hal 3

⁴² *Ibid.*, hal 82

⁴³ *Ibid.*, hal 105

memulai bacaan setelah berhenti di tengah bacaan.⁴⁴

6) Masalah bentuk tulisan *خاتول عثمانى* (khātūl-‘thmānī) Dalam penulisan Al-Qur’an, jumhur ulama⁴⁵ mengharuskan dengan Rasm Usmani berbeda dengan rasm biasa (imlai) yang dipakai menulis Kitab-Kitab dan lain sebagainya. Sebagai disiplin ilmu, tajwīd mempunyai tujuan tersendiri. Adapun tujuan yang dimaksud adalah:

- a) Agar pembaca dapat melafadzkan huruf-huruf hijaiyyah dengan baik, yang sesuaikan dengan makhraj dan sifatnya.
- b) Agar dapat memelihara kemurnian bacaan Al-Qur’an melalui tata cara membaca Al-Qur’an yang benar, sehingga keberadaan bacaan Al-Qur’an dewasa ini sama dengan bacaan yang pernah diajarkan oleh Rasulullah, mengingat bacaan Al-Qur’an bersifat *”tanqifi”*, yakni mengikuti apa yang diajarkan Rasulullah SAW.
- c) Menjaga lisan pembaca, agar tidak terjadi kesalahan yang mengakibatkan terjerumus ke perbuatan dosa.

b. Hukum Mempelajari Ilmu Tajwīd

Mempelajari Ilmu Tajwīd hukumnya adalah Fardhu Kifayah, akan tetapi mempergunakan Ilmu Tajwīd dalam membaca Al-Qur’an adalah Fardhu “Ain”. Al-Qur’an merupakan pedoman hidup umat islam, mempelajarinya merupakan kewajiban yang tidak ditawar-tawar lagi. Demikian pula dengan membaca teks Arab pada umumnya, namun ada kaidah dan aturan tersendiri. Kaidah dan aturan membaca Al-Qur’an dipelajari dalam Ilmu Tajwīd.

Urgensi pembacaan Al-Qur’an dengan tajwīd dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu, pertama, adanya riwayat yang memerintahkan untuk membaca Al-Qur’an dengan tajwīd, sebagaimana yang dikutip oleh al-Suyuti dalam kitab al-Dāni bahwa ibn

⁴⁴ *Ibid.*, hal 117

⁴⁵ *Ibid.*, hal 126

Mas'ud berkata: "Bacalah Al-Qur'an dengan tajwīd". Kedua, menjaga lidah dari lahn (kesalahan) ketika membaca Al-Qur'an sebab ulama menganggap bacaan tanpa tajwīd sebagai lahn (kesalahan). Lahn sendiri ada dua macam yaitu jalī dan khafī.⁴⁶

Tartīl mengandung arti teratur, perlahan, membaguskan dan berusaha menghayati maknanya. Hal ini tidak dapat dilakukan tanpaa mengerti dan memahami kaidah (tata cara) membaca Al-Qur'an seperti yang dipelajari dalam Ilmu Tajwīd

c. Kaidah Ilmu Tajwīd

Secara umum, kaidah ketajwīdan antara imam qira'ah adalah sama, tidak ada perbedaan. Namun, tetap terdapat perbedaan yang mencolok. Terkait hal ini, dalam ilmu tajwīd terdapat kaidah yang dapat menjadi tolak ukur perbandingan tajwīd dengan qira'ah dan menelisik dari sisi mana saja perbedaan diantara keduanya.⁴⁷

Adapun kaidah-kaidah tajwīd tersebut terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Kaidah yang bersifat mendasar, pokok dan pasti kaidah ini bersifat tetap dan mendasar seperti hakikat suatu huruf, baik berada di depan, tengah maupun belakang memiliki ketetapan yang pasti tanpa melihat ada sikon yang melingkupinya.
2. Kaidah yang bersifat tidak baku Walaupun makhrārij al-hurūf dipahami dan diyakini kebenarannya sebagai hukum atau kaidah dalam ilmu tajwīd yang bersifat pokok. Namun, hukum atau kaidah tetap menjadi kaidah yang tidak dapat difahami bila tidak dilafazkan (tentunya) melalui pengucapan dan bacaan yang disebut qira'ah

⁴⁶ Jalaluddin as-Suyuthi, *Al-Itqan Fi 'Ulum Al-Qur'an* (Bairutar: Risalah Nashirun, 2016).

⁴⁷ Wawan Djunaedi, *Sejarah Qiraah Al-Qur'an Di Nusantara* (Jakarta: Pustaka STAINU, 2008).

d. Macam-macam Ilmu Tajwīd

Secara garis besar ilmu tajwīd dibagi menjadi dua bagian yaitu (حق الحرف) *Haqqul-ḥarf* (hak-hak huruf) dan (مستحق الحرف) *Mustahaqqul-ḥarf* (hukum-hukum huruf).⁴⁸ Secara rinci ada lima cakupan masalah yaitu;

- 1) مَخَارِجُ الْحُرُوفِ *makhārijul-hurūf*, membahas tentang tempat keluarnya huruf.
- 2) صفات الحروف *ṣifātul-hurūf*, membahas tentang sifat huruf.
- 3) احكام الحروف *aḥkamul-hurūf*, membahas tentang hukum-hukum yang lahir dari hubungan antar huruf, seperti hukum bacaan nun mati dan tanwin, mimmati, lam fi'il, Alta'rif, hokum idghom, dan sebagainya.
- 4) أحكام المدي والقشري *aḥkāmu al-madīw wāl-qāshrī*, membahas tentang hukum-hukum memanjangkan atau memendekkan bacaan.
- 5) خاتول عثمانى *khātūl- 'thmānī*, membahas tentang bentuk tulisan mushaf ustmani.⁴⁹

4. Metode Wafa

a. Pengertian Metode Wafa

Metode merupakan suatu cara atau langkah-langkah untuk mencapai tujuan.⁵⁰ Salah satu kewajiban seorang guru yaitu guru mampu menggunakan metode yang sesuai kebutuhan peserta didik. Penggunaan metode yang sesuai dapat meningkatkan hasil belajar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai, sehingga guru harus menguasai metode pembelajaran. Metode Wafa merupakan salah satu metode yang muncul diantara metode-metode yang lain dalam rangka memberikan kontribusi keilmuan kepada khalayak.⁵¹ Kata Wafa berasal dari Bahasa Arab yang artinya setia, tepat janji. Filosofinya adalah setia kepada Al-Qur'an, setia berpegang teguh pada

⁴⁸ Rahmat Hidayat, *Ilmu Tajwid Dan Ikrabnya* (Kalimantan: Pustaka Labib, 2022).

⁴⁹ Acep Lim Abdurrohman, *Pembelajaran Ilmu Tajwid Lengkap* (Bandung: Diponegoro, 2003).

⁵⁰ hariyanto Suyono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).hal 19

⁵¹ Musa'adatul Fithriyah, *Pengaruh Wafa Terhadap Kemampuan Anak Membaca Al-Qur'an MI Al-Hidayah Mangkujajar Kembang Bahu Lamongan* (malang: Universitas Islam Malnag, 2019).hal 44

aarannya, serta setia mengamalkan dan mendakwahnya.⁵² Mimpi lembaga Wafa adalah sebuah mimpi besar dan panjang yaitu lahirnya Ahli Al-Qur'an yang ditahun-tahun mendatang akan berubah menjadi sebuah peradaban bangsa. Ahli Al-Qur'an yang dimaksud adalah orang yang bacaan Al-Qur'annya standar, gemar membaca Al-Qur'an setiap hari, hafalannya banyak, paham apa yang dibaca sehingga memiliki Akhlaq yang Qur'ani.

Metode wafa merupakan pembelejaran Al-Qur'an berbasis otak kanan, dengan menyajikan materi yang menarik dan sistematis sehingga peserta didik mudah paham, dan menyenangkan dalam proses pembelajarannya. Penumbuhan rasa cinta pada Al-Qur'an hanya dapat dilakukan dengan menghadirkan pembelajaran yang menginspirasi, tidak membosankan, bahkan membuat peserta didik ketagihan untuk terus belajar dan terus belajar. Oleh karena itu Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia (YAQIN) menghadirkan Wafa, dengan belajar Al-Qur'an berbasis otak kanan sebagai system dan metode pembelajarannya yang komprehensif, mudah dan menyenangkan.

Metode Wafa ini adalah metode belajar Al-Qur'an holistik dan komprehensif dengan otak kanan yang berada di bawah yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia. Komprehensivitas pembelajaran ini terlihat dari produk 5T Wafa yang meliputi tilawah, tahfidz, tarjamah, tafhim dan tafsir. Metode wafa juga sering disebut dengan metode otak kanan yang mana dalam pembelajaran menggunakan aspek multisensorik atau perpaduan dari berbagai indera, seperti visual, auditorial dan kinestetik

Tiga bagian otak dibagi menjadi dua belahan kanan dan kiri. Dua belahan ini lebih dikenal dengan istilah otak kanan dan otak kiri. masing-masing belahan otak bertanggung jawab terhadap cara berfikir. Cara berfikir otak kanan bersifat acak,

⁵² Tim Wafa, *Buku Pintar Guru Al-Qur'an Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan* (Surabaya: Pt Kualita Media Tama, 2017).hal 1

tidak teratur, intuitif dan holistik. Cara berfikirnya sesuai dengan cara-cara untuk mengetahui yang bersifat nonverbal seperti perasaan, emosi, kesadaran yang berkaitan dengan perasaan, pengenalan bentuk, pola, musik, kepekaan warna kreativitas dan visualisasi. Selain itu kelebihan otak kanan yaitu lebih bisa menyimpan memori dalam jangka panjang (*long-term memory*). Dengan adanya metode Wafa atau pembelajaran dengan otak kanan ini diharapkan akan tercipta pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.⁵³

b. Biografi Pendiri dan Penyusun Metode Wafa

1) Biografi Pendiri Wafa

Pendiri metode Wafa adalah KH. Muhammad Shaleh Drehem, Lc. Beliau lahir di Sumenep Madura pada tanggal 10 November 1963. Saat ini beliau tinggal di Jl. Teluk Buli I/4 Perak Utara Surabaya sekaligus menjadi Ketua Dewan Pembina Yayasan Ibadurrahman (Masjid Ar-Rahman) Teluk Buli. Gelar Licence (Lc) diperoleh dari Universitas Imam Muhammad bin Saud Arab Saudi. Selain itu Beliau merupakan Ketua IKADI (Ikatan Dai Indonesia) dan juga pendiri Yayasan Syafaatul Qur'an Indonesia (YAQIN).⁵⁴

Metode Wafa merupakan sistem yang dinaungi oleh Lembaga konsultan yang memfokuskan pada bidang kerja tentang Pendidikan AL-Qur'an melalui Yayasan Syafa'atul Quran Indonesia (YAQIN).⁵⁵ Metode wafa merupakan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode otak kanan, dengan menyajikan materi yang menarik dan sistematis sehingga peserta didik mudah paham, nyaman dan senang dalam belajar Al-Qur'an.

⁵³ *Ibid.*, hal 45

⁵⁴ Tim Wafa, *Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan Ghorib Musykila* (Surabaya: Yayasan Syafaatul Qur'an Indonesia, 2013).hal 41

⁵⁵ Steven Afred Suwiryo, "Penerapan Metode Wafa Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Fahmi Kota Palu" (IAIN Palu, 2019).hal 12

2) Biografi Penyusun Wafa

Penyusun Metode Wafa adalah KH. DR. Muhammad Baihaqi, Lc, MA. Beliau lahir di Sidoarjo pada tanggal 20 Februari 1974. Saat ini beliau tinggal di Jl. Laksantri no. 19 Surabaya, sekaligus menjadi Ketua Tim Penyusunan, beliau juga menjabat sebagai Ketua Dewan Pengawas Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia (YAQIN).

Beliau merupakan doctor di bidang Bahasa Arab yang menyelesaikan Pendidikan S1 di LIPIA Jakarta pada tahun 1999, S2 di UIN Malang pada tahun 2002 sebagai lulusan terbaik dan S3 di El Nilain University of Sudan. Saat ini, beliau aktif sebagai Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Arab Dosen Pasca Sarjana Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, Pembina IKADI (Ikatan Dai Indonesia) Surabaya,⁵⁶

c. Visi Misi Wafa

1) Visi

- a) Ahli Al-Qur'an adalah orang yang tartil membaca Al-Qur'an, paham makna yang dibacanya, gemar mengamalkannya dan menguasai tafsirnya.
- b) Peradaban masyarakat Qur'ani adalah peradaban masyarakat yang menjiwai Al-Qur'an (hamatul Qur'an) dan menegakkan Al-Qur'an di muka bumi.

2) Misi

- a) Mengembangkan model Pendidikan Al-Qur'an melalui 5T (Tahsin, Tahfidz, Tilawah, Tafihim dan Tafsir) dengan pendekatan 7M yaitu memperbaiki bacaan dan pemahaman melalui Tahsin, Membina dan mendampingi, Memperbaik melalui supervise dan *Continous Improvement Process* (CIP), memetakan kompetensi melalui tafmif atau tes, Munaqosyah dan mengukuhkan melalui khataman, memberikan penghargaan berupa sertifikat

⁵⁶ Muhammad Baihaqi, *Wafa Belajar AL-Qur'an Metode Otak Kanan Buku Tilawah Remaja Dan Umum* (Indonesia: Yayasan Syafaatul Qur'an Indonesia, 2015).

dan wisuda.

- b) Melakukan standarisasi kualitas lembaga Pendidikan Al-Qur'an
- c) Mendorong lahirnya komunitas masyarakat masyarakat Qur'ani yang membumikan Al-Qur'an dalam kehidupannya.
- d) Menjalin kemitraan dengan pemerintah untuk mewujudkan bangsa Indonesia yang Qur'an.⁵⁷

d. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Wafa

- 1) Dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai makhrijul huruf dan kaidah ilmu tajwid.
- 2) Dapat menulis arab dengan baik dan benar dengan kaidah khatnaski.
- 3) Dapat menghafal Al-Qur'an juz 29 dan 30, dan
- 4) Gemar membaca Al-Qur'an.⁵⁸

e. Kelebihan dan Kekurangan Metode Wafa

1) Kelebihan Metode Wafa

- a) Menggunakan irama hijaz
- b) Menggunakan pendekatan otak kanan sehingga mudah dipahami.
- c) Metode wafa memiliki muatan pelajaran lebih luas dibandingkan dengan metode lain.
- d) Kegiatan pembelajaran yang bervariasi menjadi motivasi untuk peserta didik untuk belajar Al-Qur'an yang menyenangkan dan tidak membosankan.

2) Kekurangan metode Wafa

- a) Masih ada kesalahan pada buku Wafa yang terletak pada panjang pendek ayat Al-Qur'an.
- b) Jarangnya komunikasi dengan pihak wafa.⁵⁹

⁵⁷ Wafa, *Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan Ghorib Musykila*.

⁵⁸ Siti Rohmaturosyidah Ratnawati dan Imrotus Solihah, "Sebuah Inovasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Optimalisasi Otak Kiri Dan Otak Kanan," *IAIN Ponorogo 2* (2017): 153.

⁵⁹ Ibid. hal 19

f. Karakteristik Metode Wafa

Metode Wafa memiliki karakteristik yang di terapkan pada proses pembelajarannya. Beberapa karakteristik sebagai berikut:

1) Penggunaan Strategi TANDUR

Strategi ini merupakan bagian dari *Quantum Teaching* yang merupakan salah satu metode yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif dengan menggunakan unsur yang ada pada siswa dan lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas. “TANDUR” merupakan akronim dari Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi dan Rayakan

2) Tumbuhkan

Pada tahap ini, minat dan rasa ingin tahu peserta didik harus digali oleh pendidik. Misalnya pendidik menayangkan sebuah video sehingga pendidik dapat menarik perhatian, menumbuhkan minat peserta didik serta menggali rasa ingin tahu mereka.

3) Alami

Pada tahap ini, peserta didik dilibatkan untuk mengalami apa yang akan dipelajari. Pada tahap ini pendidik bisa menggunakan *role play*, praktek dan lain-lain. Seperti guru menyanyikan lagu dan gerakan kemudian meminta peserta didik untuk melakukan hal yang sama.

4) Namai

Pada tahap ini, peserta didik diarahkan untuk bisa menamai apa yang telah di praktekkan oleh mereka. Untuk pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Wafa, tahap ini bisa dilakukan dengan permainan kartu huruf hijaiyah ma-ta, ka-ya, sa-ya setelah sebelumnya pendidik sudah menerangkan konsep tersebut. Proses ini perlu di lakukan berulang di setiap kata hingga peserta didik paham.

5) Demonstrasi

Pada tahap ini, peserta didik di kondisikan untuk mendemonstrasikan konsep dengan penggabungan antara membaca dan melakukan sehingga seluruh siswa dapat terlibat secara aktif

6) Ulangi

Untuk tahap ini, peserta didik diminta untuk mengulangi materi atau konsep yang telah di pelajari untuk memastikan apakah mereka benar-benar telah menacapai tujuan pembelajaran. Hal ini bisa dilakukan dengan teknik Baca Simak Klasikal (BSK) untuk tilawah dan teknik Baca Simak Privat (BSP) untuk tilawah yang di barengi dengan menulis.

7) Rayakan

Setelah peserta didik berusaha keras untuk menguasai materi, maka pada tahap ini perlu diadakan perayaan atas keberhasilan mereka mencapai tujuan pembelajaran. Seperti reward, bintang, bernyanyi bersama dan lain sebagainya.

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Selain menggunakan buku-buku atau referensi yang relevan, peneliti juga melihat hasil penelitian terdahulu, berdasarkan pengamatan penulis penelitian semacam ini juga pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ainil Maqsuri dengan judul penelitian Urgensi Metode Wafa Dalam Perbaikan tajwīd Al-Qur'an. Program studi Pendidikan Agama Islam, IAIN Palopo. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian tersebut ialah sangat berpengaruh terhadap bacaan dan ketertarikan membaca Al-Qur'an, Oleh sebab itu, metode wafa sangat cocok dengan proses perbaikan membaca Al-Qur'an. Metode wafa merupakan salah satu cara dalam belajar mengaji dengan berbasis otak kanan, ketika awal penerapan metode wafa banyak guru yang

menemukan hal baru tentang ilmu Al-Qur'an.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Musa'adatul fithriyah dengan judul Pengaruh metode Wafa Terhadap Kemampuan Anak membaca Al-Qur'an di MI Al-Hidayah Mangkujajar kembangbahu Lamongan. Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh metode wafa terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di MI Al-Hidayah Mangkujajar Kembangbahu Lamongan. Hasil penelitian tersebut terbukti melalui rumus mean pretest diperoleh nilai 82,92 meningkat menjadi 85,75. Selain itu pada Paired Sample T-Test berdasarkan nilai signifikansi dengan aplikasi SPSS 16 yaitu diketahui bahwa SIG. (2-ekor) nilainya $0,000 < 0,05$, karena sig. (2-ekor) dari 0,000 adalah lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode wafa terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di MI Al-Hidayah Mangkujajar Kembangbahu Lamongan. metode yang digunakan penelitian ini metode kuantitatif.
3. Selvia Noormadiyanti dengan judul penelitian yaitu Penerapan Metode Wafa Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Sekolah Menengah Pertama islam Terpadu (SPIT) Qurrota A'yun kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Hasil penelitian yang telah dilakukan tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMPIT Qurrota A'yun belum maksimal, karena perencanaan dalam pembelajaran Al-Qur'an belum di siapkan dengan matang. Namun pelaksanaan pembelajaran sudah baik dan sesuai dengan buku pedoman buku wafa yang diajarkan, hal ini di tunjang oleh factor-faktor yang mempengaruhinya seperti pengalaman guru dan pernah mengikuti sertifikasi. Dari factor siswa juga cukup berminat, dalam pembelajaran berlangsung dengan kondusif
4. Penelitian yang ditulis Rini Nurul Hikmi pada tahun 2021 dengan judul penelitian "Efektivitas Metode Wafa dalam Pembelajaran Baca tulis Al-Qur'an di MI Miftahul Huda Bandung" Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi metode

Wafa dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MI miftahul huda bandung sudah baik sesuai dengan buku pedoman Wafa. Pencapaian kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik mengalami kemajuan yang signifikan, peserta didik mampu mendapat nilai >80 setiap tri wulannya. Hal ini didukung dengan sistem pembelajaran yang terprogram dengan baik, media yang menarik, guru yang terstandarisasi dan pemantauan dari pusat wafa. Adapun penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an yaitu kurangnya guru dan penyesuaian yang lambat yang menuntut peserta didik untuk membaca dengan nada hijaz.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Bella Desinta dengan judul Komparasi penggunaan metode Ummi dan Wafa terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri kelas 1 KMI di Pondok Ar-Risalah Gundik Slahung tahun ajaran 2021-2022. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2022 dengan menggunakan penelitian komparatif dengan menggunakan teknik *Independent Sample t-Test*. Hasil dari penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut : 1) Kemampuan membaca Al-Qur'an santri menggunakan metode Ummi dilihat dari hasil perhitungan diketahui dengan nilai rata-rata 74,25 dan dominan masuk kategori sedang dengan prosentase 80%, santri masuk dalam kategori sedang yaitu santri yang mendapat skor 66-83. 2) Kemampuan membaca Al-Qur'an santri menggunakan metode wafa dilihat dari hasil perhitungan rata-rata 79,25 dan dominan masuk dalam kategori sedang dengan prosentase 35% yaitu yang memperoleh skor 71-88. 3) Hasil penelitian komparasi kemampuan membaca Al-Qur'an metode Ummi dan Wafa yaitu sebesar 0,799, artinya kedua metode tersebut sama-sama dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri.

Adapun persamaan dari kelima kajian terdahulu yaitu pene dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama mengulas tentang kemampuan baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode Wafa yaitu salah satu metode yang menyenangkan dengan menggunakan otak kanan. Dimana penerapan metode Wafa dapat meningkatkan

kemampuan baca tulis peserta didik dan memperbaiki bacaan sesuai dengan kaidah ilmu tajwīd.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah: pada kajian terdahulu oleh Ainil Maqsuri perbaikan tajwīd membaca Al-Qur'an sedangkan di dalam penelitian yang dilakukan penulis yaitu keterampilan membaca dan menulis dan bagaimana penerapan metode wafa. Pada kajian terdahulu yang dilakukan oleh Musa'adatul fithriyah dan Selvia Noormadiyanti perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada objek dan metode serta focus penelitian yang digunakan. Pada kajian terdahulu yang dilakukan oleh Rini Nurul Hikmi yang membedakan penelitian ini yaitu objek penelitian. Kemudian pada kajian terdahulu yang dilakukan oleh Bella Desinta penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian yang dilakukan penulis menggunakan metode kualitatif

C. Kerangka Pikir

Metode pembelajaran merupakan suatu hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran. Termasuk dalam pembelajaran Al-qur'an. Berdasarkan pengamatan yang di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo, terdapat satu metode unik yang jarang di gunakan di setiap Lembaga Pendidikan pada pembelajaran Al-Qur'an. Metode pembelajaran Al-qur'an yang digunakan di SDIT Qurrota A'yun adalah metode wafa. Metode wafa merupakan metode mengaji yang dipilih oleh SDIT Qurrota A'yun ponorogo, metode ini digunakan sejak tahun ajaran 2013-2014.

Metode Wafa terinspirasi dari metode membaca Al-Qur'an yang sudah lahir lebih dahulu dan tersebar luas di kalangan masyarakat. Metode wafa ini sudah banyak di kembangkan di dunia Pendidikan. Metode wafa' merupakan metode belajar mengaji dengan memaksimalkan otak kanan yang di kemas dengan pembelajaran yang mudah dan menyenangkan. Dengan adanya berbagai metode belajar mengaji ini maka akan semakin mempermudah guru dalam mengajar baca tulis Al-Qur'an kepada peserta didik.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian Kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah sebagai lawannya adalah eksperimen, dimana peneliti merupakan eksperimen kunci dengan analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi yaitu proses penalaran yang bertolak dari individu menuju kumpulan umum.

Peneliti menerapkan pendekatan kualitatif ini berdasarkan beberapa pertimbangan; pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan atau fenomena yang ada. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh Bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Dengan demikian, penelitian dapat memilah-milah sesuai focus penelitian yang telah disusun, penelitian ini juga dapat mengenal lebih dekat dan menjalin hubungan dengan baik pada subjek serta peneliti berusaha memahami keadaan subjek dan senantiasa berhati-hati dalam penggalian informasi.⁶⁰

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian dengan mempertimbangkan kemenarikan, keunikan dan kesesuaian dengan topik yang di pilih⁶¹. Dengan demikian, peneliti memilih lokasi penelitian di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo, yang beralamat di Jl. Lawu No.100 Kelurahan Nologaten. Pemilihan lokasi tersebut melalui pertimbangan dari beberapa hal yaitu:

1. Sekolah SDIT Qurrota A'yun ponorogo melakukan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode wafa

⁶⁰ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997).

⁶¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013). Hal 278

2. SDIT Qurrota A'yun merupakan sekolah swasta yang mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain yang lebih maju, dimana sekolah ini di tunjang dengan fasilitas yang lengkap dan guru yang memiliki keuletan yang luar biasa sehingga peserta didik menjadi berprestasi baik di pembelajaran Al-Qur'an maupun pembelajaran umum.
3. SDIT Qurrota A'yun Ponorogo dipilih menjadi lokasi penelitian karena keadaan sekolah tersebut berada di lingkungan masyarakat dan mudah di jangkau peneliti.

Dengan begitu peneliti memilih SDIT Qurrota A'yun karena ini sangat sesuai dengan topik penelitian yang peneliti pilih.

C. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah subjek asal data-data yang dapat diperoleh.⁶² Sumber penelitian dalam penelitian ini diambil dari berbagai referensi seperti buku teks, jurnal dan lain-lain. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu:

1. Data Primer, yaitu data yang bersumber atau data yang bersumber atau data yang diperoleh dari informan berdasarkan hasil wawancara dan observasi seperti kepala sekolah, guru kelas, siswa dan pihak yang terkait dengan objek yang dijadikan penelitian.
2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui studi kepustakaan, referensi, dokumen dan observasi yang diperoleh dari lokasi penelitian. Dengan adanya sumber-sumber tersebut, diharapkan dapat membantu peneliti dalam mendeskripsikan tentang penggunaan metode wafa di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo.
3. Sumber Data, yaitu data yang menjadi nara sumber dalam penelitian

D. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

1. Observasi

Peneliti melakukan observasi di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo

⁶² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).hal 172

2. Wawancara

Peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan pihak yang terkait dalam penelitian seperti guru dan kepala sekolah SDIT Qurrota A'yun

3. Dokumentasi

Peneliti melakukan dokumentasi ketika melaksanakan penelitian dengan tujuan agar dapat menjadi pendukung data yang valid.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya dan berinteraksi dengan mereka. Untuk itu peneliti harus turun ke lapangan. Peneliti menggunakan 3 teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan dan penginderaan.⁶³ Adapun yang peneliti lakukan dalam kegiatan Observasi di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo yaitu peneliti terlibat langsung dalam proses mengamati tentang letak geografis, sarana dan sarana, proses pembelajaran, kegiatan siswa dan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Wafa.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan bentuk pertanyaan secara langsung dengan narasumber. Wawancara juga dapat dilakukan secara formal maupun informal.⁶⁴ Dengan kegiatan wawancara ini peneliti mengajukan pertanyaan untuk mencari informasi berdasarkan tujuan. Dengan harapan, peneliti mendapatkan informasi tentang penggunaan metode wafa di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo.

⁶³ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2009).hal 115

⁶⁴ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitatif)* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010).hal 253

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang dimaksud penelitian itu berupa data-data sekolah dan data-data yang akan diteliti. Dalam kegiatan ini peneliti menggunakan *tape recorder* sebagai transkrip wawancara sebagai bukti penelitian dilakukan di lokasi yang dimaksud.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dan bahan-bahan lain. Sehingga dapat dengan mudah dipahami dan di informasikan kepada orang lain. Teknik analisis data dalam kasus ini menggunakan analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles, Huberman dan Saldana, Miles, Huberman dan Saldana mengemukakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Berikut Langkah-langkah dalam analisis data model Miles, Huberman dan Saldana:⁶⁵

1. Kondensasi Data

Kondensasi data adalah proses mengumpulkan data informasi, memilih informasi, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting dari data yang diperoleh di lokasi penelitian.⁶⁶ Kondensasi data ini dilakukan secara berkesinambungan, mulai dari awal hingga akhir kegiatan pengumpulan data dilapangan, yang dilakukan secara berulang untuk memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan.

2. Penyajian Data

Pada tahap penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dengan tujuan untuk mempermudah dalam memahami apa

⁶⁵ J Miles, M.B, Huberman, A.M dan Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*. (Jakarta: UI Press, 2014).

⁶⁶ Michael Huberman Milles, Matthew B dan A, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru* (Jakarta: Universitas Indonesia, 2014). Hal 20.

yang terjadi dan merencanakan langkah selanjutnya. Seperti hasil wawancara dengan guru yang telah didapat, kemudian dirangkum dan disajikan sesederhana mungkin oleh peneliti agar lebih singkat dan mudah dimengerti.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kesimpulan kualitatif yang dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak.⁶⁷ Atau temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, yaitu berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Setelah mendapatkan data maka peneliti bisa menarik kesimpulan dari hasil wawancara dari guru mengenai kemampuan baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode Wafa.

G. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep keahlian (validasi) dan keandalan (reabilitas) menurut versi positivism dan di sesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.⁶⁸ Untuk memperoleh penyajian data yang akurat, maka dibutuhkan pemeriksaan sumber data. Dalam pemeriksaan penelitian ini peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan.

Maksudnya adalah dengan perpanjangan pengamatan peneliti kembali ke lokasi penelitian, untuk dapat meningkatkan derajat kepercayaan antara narasumber dengan peneliti sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

2. Meningkatkan ketekunan.

Dengan meningkatkan ketekunan disini yaitu pengecekan kembali data yang telah ditemukan benar atau salah.

⁶⁷ *Ibid.*, hal 16

⁶⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013). Hal 327

3. Triangulasi.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Waktu sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.⁶⁹

H. Tahap Penelitian

Tahap penelitian tentang Analisis Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Menggunakan Metode Wafa di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo. Adapun tahap-tahap tersebut adalah tahap pendahuluan, tahap pelaksanaan, tahap analisis data dan tahap pelaporan.

⁶⁹ *Ibid*, hal. 244-253.

1. Tahap Pendahuluan

Pada tahap ini peneliti menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus surat perizinan, melakukan pengamatan, memilih dan memanfaatkan narasumber, menyiapkan penelitian⁷⁰

Pada tahap pendahuluan peneliti melakukan pengamatan untuk memperoleh gambaran umum serta fenomena yang diselidiki. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui keadaan yang ada dilapangan. Sehingga akan mempermudah dalam menyusun pembuatan proposal yang nantinya akan dilanjutkan dalam pembuatan skripsi. Untuk memperlancar pelaksanaan penelitian, maka peneliti mengurus surat perizinan penelitian. Kemudian peneliti memilih narasumber yang valid dan dilanjutkan dengan persiapan perlengkapan penelitian.

2. Tahap pelaksanaan.

Pada tahap pelaksanaan terdapat beberapa bagian yaitu:

- a. Pengumpulan data, yaitu peneliti melakukan pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian.
- b. Peneliti mengadakan observasi terhadap objek penelitian dengan melakukan teknik dokumentasi.
- c. Peneliti melakukan wawancara dengan pihak yang terlibat dalam penelitian.
- d. Peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap hasil penelitian untuk mengetahui data yang belum lengkap.
- e. Peneliti melakukan perpanjangan pengamatan untuk melengkapi data yang kurang hingga mendapatkan data yang valid.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data peneliti menyusun semua data yang telah dikumpulkan dengan terperinci dengan tujuan agar mudah untuk difahami.

⁷⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.hal 127

4. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahapan akhir dari sebuah penelitian yang berupa reduksi data, penyajian data, verifikasi yang sudah diolah, disusun dan kemudian disimpulkan.

Tahap pelaporan ini dalam bentuk skripsi



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Sekolah

Lembaga pendidikan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Qurrota A'yun merupakan salah satu lembaga yang berada di bawah naungan Yayasan Qurrota 'Ayun. Pendirian lembaga pendidikan ini dilatar belakangi oleh opini masyarakat atau paradigma pada saat itu berkembang bahwa jika ingin pendidikan umumnya baik maka anak disekolahkan di sekolah negeri, jika ingin pendidikan agamanya baik maka di sekolahkan di sekolah agama atau pondok pesantren. Kemudian dengan adanya peluang tersebut pemuda tahun 90-an mencoba membuka terobosan baru melalui pendidikan yang berbasis *fullday* (memadukan konsep sekolah dan madrasah) atau biasa disebut dengan pendidikan yang memadukan ilmu umum dan ilmu agama. Dengan demikian semangat yang membara tersebut direalisasikan untuk memulai mendirikan lembaga pendidikan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Qurrota A'yun Ponorogo.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Qurrota A'yun di dirikan sejak tahun 2003 yang merupakan perwujudan dari model sekolah yang memadukan ilmu Qouli dan ilmu Kauni menjadi satu kesatuan dalam pembelajaran sehingga diharapkan mampu terlahir peserta didik yang berkualitas baik secara akademik maupun mental spiritual. Dalam mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik juga terbingkai dalam ajaran islam seperti adanya pelajaran Bahasa Arab, Qur'an Hadist, Akidah Akhlaq, Fiqih dan juga hafalan yang mana sama seperti kurikulum pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah atau Madrasah Diniyah.

Yayasan yang menaungi SDIT Qurrota A'yun terletak di jalan Batoro Katong dengan nama yayasannya yaitu "Qurrota A'yun Ponorogo (QAP)". Dari hasil wawancara dengan ibu Wijati selaku Kepala Sekolah di SDIT Qurrota A'yun pada awal

pendiriannya, SDIT Qurrota A'yun mengontrak di sebuah gedung sekolah yang tidak digunakan di Jl. Wakhid Hasyim kompleks Masjid Agung Ponorogo dan mempunyai 6 ruang kelas dengan angkatan perdana sejumlah 23 peserta didik. Karena kebutuhan kelas semakin bertambah maka mengontrak lagi suatu tempat di jalan KH Zainal Musthofa, baru pada tahun 2007 memperluas bangunannya di Jl. Lawu No.100 Kelurahan Nologaten, Kabupaten Ponorogo hingga saat ini.

Untuk memperkenalkan kepada warga masyarakat atau khalayak umum SDIT Qurrota A'yun pada awalnya mengambil langkah *door to door* kemudian seiring berjalannya waktu konsep yang diusung dapat diterima baik oleh khalayak karena bisa menjadi salah satu solusi bagi bapak ibu wali murid yang memiliki pekerjaan *fullday*. Dengan menyekolahkan anak di lembaga pendidikan dengan sistem *fullday* ini maka wali murid akan lebih tenang dan terjaga daripada anak dirumah kurang pengawasan dari orang tua yang sibuk bekerja selama seharian penuh.

Pada tahun 2010-2015 lembaga pendidikan SDIT Qurrota A'yun mendapatkan nilai Akreditasi "B" kemudian seiring dalam prosesnya lembaga pendidikan selalu berupaya untuk lebih meningkatkan kualitas maupun kuantitasnya sehingga pada tahun 2016-2021 meningkat dengan nilai akreditasi "A". Dengan mengusung konsep atau sistem *fullday school* SDIT Qurrota A'yun kini menjadi sekolah yang layak diperhitungkan dan menjadi salah satu sekolah favorit yang ada di Kabupaten Ponorogo.

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi

"Terbentuknya peserta didik-siswi yang berkepribadian islami, berprestasi optimal, kreatif, mandiri dan berbudaya lingkungan."

b. Misi

- 1) Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui kegiatan kurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler.

- 2) Menjadi sekolah islam percontohan. Mengembangkan kreatifitas dan kemandirian peserta didik.
- 3) Menjadi lembaga pendidikan yang berwawasan lingkungan.
- 4) Melaksanakan budaya hidup bersih dan sehat sebagai wujud pelestarian terhadap lingkungan.
- 5) Melaksanakan kegiatan pencegahan terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.
- 6) Melaksanakan perilaku 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*).

c. Tujuan Lembaga SDIT Qurrota A'yun

- 1) Membiasakan beribadah, disiplin, percaya diri dan berperilaku sosial yang baik.
- 2) Meningkatkan kualitas layanan melalui penyempurnaan kurikulum terpadu dan sistem manajemen mutu.
- 3) Mengembangkan model pembelajaran terintegrasi pendidikan lingkungan hidup.
- 4) Melaksanakan 3R (*Reduce, Reuse dan Recycle*) di sekolah.
- 5) Melaksanakan pemilihan dan pengolahan sampah organik dan anorganik.
- 6) Menanamkan sikap peduli dan berbudaya lingkungan sehingga tercipta lingkungan sekolah yang bersih, sehat, indah, aman dan nyaman.
- 7) Mengembangkan sarana pendukung pembelajaran berbasis TIK.
- 8) Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Membekali Kemampuan *life skill* sesuai jenjang usia.
- 9) Menjalin kerjasama dengan lembaga/instansi terkait dan masyarakat dalam rangka pengembangan program pendidikan.
- 10) Mengintegrasikan pendidikan berkarakter bangsa, adiwiyata dan membangun budaya lokal dalam pembelajaran.

3. Profil Singkat Sekolah

Lembaga pendidikan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Qurrota A'yun merupakan salah satu lembaga pendidikan berbasis sistem *fullday* yang terletak di Jl. Lawu No.100 Kelurahan Nologaten, Kabupaten Ponorogo. Melalui visi misi dan tujuan sekolah yang telah ditetapkan kini lembaga pendidikan ini sudah sangat dikenal masyarakat dan menjadi salah satu sekolah favorit dengan kualitas yang selalu ditingkatkan. Kegiatan proses pembelajaran di SDIT Qurrota A'yun juga mengusung konsep pembelajaran umum dan pembinaan pembelajaran agama yang mana mempunyai program unggulan "Tahfidz regular dan Takhasus". Dengan demikian goals yang diharapkan dari lembaga pendidikan yaitu peserta didik yang sudah menyelesaikan masa proses pembelajaran selama 6 tahun membawa bekal ilmu pengetahuan dan sepaket dengan ilmu agamanya.

Lingkungan sekolah di lembaga pendidikan di SDIT Qurrota A;yun kini juga sudah memberikan fasilitas baik sebagai penunjang proses pembelajaran hingga pengembangan bakat dan Kemampuan peserta didik. sehingga, sarana dan prasarananya terdapat gedung sekolah, lapangan, gedung podcast, laboratorium dan masih banyak lagi. Harapannya peserta didik mampu meningkatkan pengetahuannya serta mengembangkan skill yang beranekaragam. Kegiatan di luar sekolah kini juga diikuti, hal ini dapat dilihat dari banyaknya prestasi yang di raih oleh peserta didik SDIT Qurrota A'yun baik dari lingkup kecamatan, kabupaten hingga nasional.

B. Paparan Data

1. Data Tentang Bagaimana Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Wafa Peserta Didik SDIT Qurrota A'yun Ponorogo.

Membaca Al-Qur'an akan memberikan pertolongan bagi setiap orang yang membacanya. Oleh sebab itu, bacaan yang maha sempurna dan maha mulia adalah Al-Qur'an Al Karim. Maka dari itu, membaca Al-Qur'an bukan hanya sekedar membaca

saja melainkan memahami isi yang terkandung dalam bacaan Al-Qur'an, kemudian mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Membaca Al-Qur'an terdiri dari beberapa metode salah satunya yaitu metode Wafa. Metode Wafa banyak digunakan pada lembaga Pendidikan Islam terpadu di jenjang Pendidikan taman kanak-kanak, sekolah dasar dan sekolah menengah pertama. SDIT Qurrota A'yun merupakan salah satu Lembaga yang menggunakan pembelajaran mengaji dengan metode Wafa. Penerapan metode wafa di SDIT Qurrota A'yun berawal dari beberapa pertimbangan salah satunya memilih pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Afthon Roby Zulhij sebagai Waka Kurikulum, yang menyatakan bahwa:

“Begini mas, awal mula kita ada beberapa pertimbangan karena sejak awal memilih pembelajaran yang menyenangkan prosesnya kita mengaktifkan otak kanan dan otak kiri. Melihat kondisi sekolah Islam terpadu kebetulan bisa cocok dengan metode wafa yang metode wafa dengan pembelajaran yang menggunakan otak kanan yang dalam pembelajarannya ada hal yang selama ini tidak kita temui seperti bernyanyi. Sehingga yang awalnya SDIT itu pembelajarannya menyenangkan dengan adanya Wafa ini melengkapi untuk pembelajaran Al-Quran.”⁷¹

Salah satunya dengan menggunakan metode Wafa yang diterapkan pada SDIT Qurrota A'yun Ponorogo. Cara guru menilai kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik menggunakan metode Wafa yaitu dengan memberikan tes kenaikan jilid dan munaqosah tilawah Wafa. Cara guru untuk mengetahui kelancaran membaca Al-Qur'an peserta didik SDIT Qurrota A'yun Ponorogo dengan melakukan tes kenaikan jilid dan munaqosah tilawah Wafa.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ustadzah Lilik Susanti sebagai guru wafa di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo. Berikut:

“ Cara guru mengetahui kemampuan para siswanya dengan adanya tes kenaikan jilid dan munaqosah tilawah wafa. Penilaian tes kenaikan jilid sesuai dengan tingkatan jilid sedangkan pada munaqosah tilawah wafa dilakukan pada tingkatan Al-Qur'an yang sudah mendapatkan materi tajwid, Ghorib sampai dengan selesai dan imla”.⁷²

⁷¹ Trankip 01/W/03-5/2023

⁷² Trankip 02/W/28-4/2023

Metode Wafa mulai diterapkan di SDIT Qurrota A'yun ponorogo pada tahun ajaran 2013-2014 yang awalnya menggunakan metode ummi berubah menjadi metode Wafa mengikuti kebijakan Lembaga Islam terpadu. Hal ini sesuai dengan data yang diperoleh dari Bapak Afthon Roby Zulhij sebagai Waka Kurikulum, yang menyatakan bahwa:

*“Penerapan pembelajaran metode wafa di SDIT Qurrota Ayun pada tahun itu pada ajaran 2013 -2014.”*⁷³

Metode wafa merupakan pembelajaran dengan cara yang menyenangkan seperti *bernyanyi*, metode ini cenderung menggunakan otak kanan yang tentunya mudah dipahami dan diingat oleh peserta didik. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Afthon Roby Zulhij sebagai Waka Kurikulum, yang menyatakan bahwa:

*“Begini mas, untuk metode wafa ini adalah pembelajaran yang menyenangkan dan pembelajaran ini menggunakan otak bagian kanan. Dalam pembelajarannya juga menyenangkan seperti benyanyi.”*⁷⁴

Adapun cara mengetahui kefasihan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an melalui metode Wafa dapat dilihat dari kemampuan peserta didik masing-masing. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Ustadzah Lilik Susanti sebagai guru wafa di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo, mengatakan bahwa:

*“Untuk kefasihan peserta didik Insha Allah hampir semua bisa membaca Al-Qur'an, ini sesuai dengan kemampuan peserta didik masing-masing dengan 27 peserta didik lancar dan fasih membaca Al-Qur'an, sedangkan sisanya ada yang sedang dan lambat.”*⁷⁵

Ketepatan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an melalui metode wafa menggunakan lagu hijaz sehingga kita bisa mengetahui seberapa kemampuan peserta didik dalam menirukan ketepatan membaca menggunakan lagu hijaz. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Ustadzah Lilik Susanti sebagai guru wafa di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo, mengatakan bahwa:

⁷³ Trankip 01/W/03-5/2023

⁷⁴ Trankip 01/W/03-5/2023

⁷⁵ Trankip 02/W/28-4/2023

“Untuk ketepatan dalam hal ini menggunakan lagu Hijaz ya mas, Insha Allah ada 28 peserta didik mas untuk ketepatannya dalam membaca Al-Qur’an sesuai dengan metode wafa atau lagu hijaz, dan untuk sisanya ada beberapa yang lambat sesuai dengan kemampuannya, jadi peserta didik bisa menirukan sesuai dengan lagu hijaz dan ada beberapa anak yang tidak bisa, jadi sesuai dengan kemampuan juga.”⁷⁶

Kesesuaian makhārijul hurūf peserta didik dalam membaca Al-Qur’an melalui metode wafa hampir sama dengan ketepatan peserta didik dalam membaca Al-Qur’an yang mana dapat dilihat dari kemampuan peserta didik masing-masing. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Ustadzah Lilik Susanti sebagai guru wafa di SDIT Qurrota A’yun Ponorogo, mengatakan bahwa:

“Hal ini juga hampir sama, sesuai dengan kemampuan peserta didik masing masing, jika 27 peserta didik yang lancar dan fasih, makhārijul hurūfnya mungkin tidak 100% namun masih ada kesalahan pada beberapa makhārijul hurūfnya jadi tidak konsisten dalam bacaannya. Kadang tepat kadang juga tidak tepat. Alhamdulillah sekitar 28 peserta didik untuk makhārijul hurūf sudah baik”⁷⁷

2. Data Tentang Bagaimana Kemampuan Menulis Al-Qur’an Menggunakan Metod Wafa Peserta Didik SDIT Qurrota A’yun Ponorogo.

Selain kemampuan membaca Al-Qur’an peserta didik diharuskan memiliki kemampuan menulis Al-Qur’an dengan baik dan benar. menulis Al-Qur’an merupakan kemampuan dalam merangkai huruf hijaiyah menjadi suatu kalimat al-Qur’an. Maka diperlukan pengetahuan dan pemahaman dalam menulis Al-Qur’an yang baik dan benar. Cara pendidik mengetahui kemampuan menulis Al-Qur’an Peserta didik di SDIT Qurrota A’yun dengan pembelajaran imla’ dan terimla’. Pembelajaran Imla dilakukan dengan melihat Al-Qur’an atau buku pedoman wafa, Sedangkan pembelajaran tes imla’ dilakukan tanpa melihat Al-Qur’an.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadzah Lilik Susanti sebagai guru wafa di SDIT Qurrota A’yun Ponorogo, mengatakan bahwa:

“Cara guru melihat kemampuan peserta didiknya melalui pembelajaran imla’ dan tes imla mas. Untuk imla sendiri merupakan pembelajaran menulis arab dengan melihat buku pedoman atau Al-Qur’an kalau tes imla’ menulis arab tanpa melihat Al-

⁷⁶ Transkrip 02/W/28-4/2023

⁷⁷ Transkrip 02/W/28-4/2023

Qur'an".⁷⁸

Untuk mengetahui keterampilan menulis huruf hijaiyah peserta didik dalam menulis Al-Qur'an melalui metode wafa menggunakan imla, hampir semua peserta didik sudah bisa menulis huruf hijaiyah dengan benar. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Ustadzah Lilik Susanti sebagai guru wafa di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo, mengatakan bahwa:

" Untuk keterampilan menulis peserta didik, Alhamdulillah hampir semua peserta didik sudah bisa, dan hanya ada beberapa peserta didik yang perlu di bimbing."

Dalam menulis Al-Qur'an ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, seperti penulisan huruf hijaiyah yang dimulai kanan ke kiri, jumlah huruf hijaiyah, huruf hijaiyah yang dapat menyambung dan disambung, setiap huruf hijaiyah memiliki bentuk yang berbeda sesuai dengan posisinya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ustadzah Lilik Susanti sebagai guru wafa di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo, mengatakan bahwa:

"tentu ada mas, hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis Al-Qur'an khususnya ditingkat sekolah dasar yaitu dapat menulis sesuai dengan bentuk huruf hijaiyah, tulisan dapat di baca dengan jelas, menulis huruf hijaiyah dari kanan ke kiri, memperhatikan bentuk huruf hijaiyah berdasarkan posisinya (misal kalau huruf hijaiyah tersebut berada di awal, tengah , maupun akhir), dan juga penempatan harakat bacaan".⁷⁹

Keterampilan meletakkan tanda baca huruf hijaiyah dalam menulis Al-Qur'an pada metode wafa sama halnya dengan keterampilan menulis huruf hijaiyah yang hampir semua peserta didik sudah bisa. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ustadzah Lilik Susanti sebagai guru wafa di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo, mengatakan bahwa:

" Untuk keterampilan meletakkan tanda baca pada Al-Qur'an peserta didik hampir semua sudah bisa mas. Mungkin ada beberapa yang perlu di bimbing."

Penulisan *Khat* (kaligrafi) dapat dilihat dari kemampuan menulis peserta didik masing-masing pada saat kegiatan Baca Simak Privat (BSP) yaitu kegiatan tilawah yang dibarengi menulis. sehingga hampir semua peserta didik dapat menulis *Khat* (kaligrafi)

⁷⁸ Transkrip 02/W/28-4/2023

⁷⁹ Transkrip 02/W/28-4/2023

dengan baik. Maksud dari penulisan *Khat* yaitu berupa huruf hijaiyah dengan gaya tulisan *khat naskhi*. *Khat naskhi* adalah salah satu *khat* yang sangat indah dan mudah dibaca oleh siapapun karena bentuk tulisannya yang sederhana.⁸⁰ Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ustadzah Lilik Susanti sebagai guru wafa di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo, mengatakan bahwa:

“Kemampuan menulis khat peserta didik sudah baik mas. mungkin hanya beberapa saja mas yang kurang dalam penulisannya karena di pengaruhi oleh kemampuannya mas. Penulisan khat yang dilakukan peserta didik berupa menulis huruf hijaiyah dengan gaya tulisan sederhana dan bisa dibaca atau yang lebih dikenal dengan istilah khat naskhi”

3. Data Tentang Bagaimana Dampak Penerapan Metode Wafa Di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo.

Adanya pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Wafa ini sangat dirasakan baik oleh bapak dan ibu guru serta peserta didik semuanya. Dalam aktivitas yang dilakukan ataupun segala sesuatu yang diterapkan tentunya memiliki dampak tersendiri. Bawasannya setiap aktivitas yang dilakukan memiliki faktor pendukung dan penghambat. Dari ke dua faktor tersebut akan memiliki dampak yang berbeda. Di antaranya aktivitas itu berdampak positif begitupun juga sebaliknya. Karena pada dasarnya setiap aktivitas yang di lakukan manusia itu ada kekurangan dan kelebihan. Sama halnya pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Wafa di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo ini.

Adapun kelebihan dari pembelajaran mengaji menggunakan metode Wafa di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo yaitu para peserta didik menjadi lebih cepat dalam pembelajarannya karena pembelajarannya tidak terlalu banyak. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Afthon Roby Zulhij sebagai Waka Kurikulum, yang menyatakan bahwa:

“Untuk kelebihan itu peserta didik jadi lebih cepat dalam pembelajarannya

⁸⁰ Nurul Huda, “Implementasi Jenis Khat Naskhi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab,” *Al Mahara Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3 (2017): 291.

mas karena pemberlajarannya tidak terlalu banyak mas."⁸¹

Hal serupa juga disampaikan oleh Ustadzah Lilik Susanti sebagai guru wafa di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo, mengatakan bahwa:

*"Untuk Kelebihan selain jilid lebih sedikit dan mempercepat anak untuk naik ke Al-Qur'an, anak juga sangat semangat karena wafa memberikan gerakan unik dan asyik dalam proses pembelajaran."*⁸²

Di katakan di atas bahwa setiap kegiatan itu memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kekurangannya antara lain kemampuan otak yang terbagi dalam otak kanan dan kiri belum teroptimalkan dengan sempurna. Mudah-mudahan mendapatkan sertifikasi metode wafa bagi para pemohon terkesan kurang serius dalam membina guru pemohon. Sertifikasi metode wafa. Dan hal ini akan berimbas pada kualitas pengajaran. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ustadzah Lilik Susanti sebagai guru wafa di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo, mengatakan bahwa:

*"Untuk kekurangan dalam pembelajaran metode Wafa sendiri antara lain kemampuan otak yang terbagi dalam otak kanan dan kiri belum teroptimalkan dengan sempurna. Mudah-mudahan mendapatkan sertifikasi metode wafa bagi para pemohon terkesan kurang serius dalam membina guru pemohon. Sertifikasi metode wafa. Dan hal ini akan berimbas pada kualitas pengajaran."*⁸³

Penerapan metode wafa di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo dilaksanakan setiap hari senin sampai jum'at pada setiap jenjang kelasnya. setiap jenjang kelas mempunyai jadwal masing-masing. Pelaksanaan metode Wafa TANDUR yaitu Tumbuhkan, Alami, Namai, Demostrasi, Ulangi dan Rayakan. Yang menekankan pada strategi pembelajaran *Quantum Teaching*. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ustadzah Lilik Susanti sebagai guru wafa di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo, mengatakan bahwa:

*"Penerapan metode wafa di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo dilaksanakan setiap hari senin sampai jum'at pada setiap jenjang kelasnya. setiap jenjang kelas mempunyai jadwal masing-masing. Pelaksanaan metode Wafa TANDUR yaitu Tumbuhkan, Alami, Namai, Demostrasi, Ulangi dan Rayakan. Yang menekankan pada strategi pembelajaran Quantum Teaching."*⁸⁴

Adapun Langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut :

- a) Ustadz atau ustadzah masuk kelas memberi salam kepada peserta didik.

⁸¹ Trankip 01/W/03-5/2023

⁸² Trankip 02/W/28-4/2023

⁸³ Trankip 02/W/28-4/2023

⁸⁴ Trankip 02/W/28-4/2023

- b) Ustadz atau Ustadzah menyiapkan atau memberi aba-aba kepada peserta didik untuk duduk rapi persiapan berdoa.
- c) Membaca Al-Fatihah dan doa sebelum belajar
- d) Memberi permainan atau cerita anak sholeh
- e) Sambung ayat
- f) Pemahaman konsep
- g) Baca Simak
- h) Do'a akhir pelajaran
- i) Salam

Untuk mempermudah proses pembelajaran maka di perlukan faktor penunjang yang memadai seperti sumber-sumber belajar dan media yang tersedia. Hal tersebut bertujuan agar proses pembelajaran berjalan dengan optimal. Begitu juga proses pembelajaran di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo ini. Adapun faktor pendukung diantaranya adalah media pembelajaran yang tersedia yaitu buku Wafa 1-5 dan perangkat pembelajaran yang memudahkan. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ustadzah Lilik Susanti sebagai guru wafa di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo, mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung di SDIT Qurrota A'yun ini dari perangkat pembelajaran yang asyik dan memudahkan selain itu tersedia juga buku tilawah Wafa 1-5 serta para pendidik yang menguasai metode Wafa.”⁸⁵

Namun tidak semua proses pembelajaran bisa sepenuhnya berjalan lancar dan mulus tanpa adanya faktor penghambat. Karena setiap kegiatan menuju sukses itu pasti ada halangan yang menyertai. Adapun faktor penghambat pembelajaran mengaji menggunakan metode Wafa di SDIT Qurrota A'yun ini di antaranya ketika peserta didik tidak masuk sekolah sehingga peserta didik tersebut mengalami kesulitan dalam memahami materi selanjutnya karena tertinggal. Selain itu juga faktor dari pendidik yang tidak bisa hadir juga mempengaruhi proses pembelajaran begitu pula pergantian pendidik

⁸⁵ Transkrip 02/W/28-4/2023

yang terlalu sering yang mengakibatkan pembelajaran tidak maksimal. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ustadzah Lilik Susanti sebagai guru wafa di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo, mengatakan bahwa:

“terutamanya peserta didik yang sering tidak masuk sekolah mas, karena peserta didik yang tidak masuk sekolah pasti kesulitan memahami pelajaran selanjutnya karena tertinggal. Sehingga perlu penanganan yang intensif. Oleh sebab itu setiap pergantian tema atau pembahasan pokok baru peserta didik harus hadir dan mengikuti pembelajaran. Selain itu juga guru yang tidak bisa hadir juga mempengaruhi proses pembelajaran begitu pula pergantian guru yang terlalu sering.”⁸⁶

Selain itu berdasarkan yang disampaikan oleh Bapak Afthon Roby Zulhij sebagai Waka Kurikulum di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo, mengatakan bahwa:

“Untuk kekurangannya ya mas. Ada beberapa peserta didik yang masih kesulitan atau mennyusul materi teman- temannya. karena setiap individu berbeda beda mas pemahaman materinya, ada yang cepat ada juga yang kurang cepat dan ada juga yang di karenakan peserta didik yang tidak masuk sekolah, kemudian ketika peserta didik yang ramai sendiri ketika pembelajaran dan peserta didik yang tidak memperhatikan ketika pembelajaran berlangsung.”⁸⁷

Dengan adanya hambatan-hambatan di atas pihak sekolah bergerak cepat untuk menemukan solusi yaitu dengan mencari pengganti guru yang tidak bisa hadir dan melanjutkan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ustadzah Lilik Susanti sebagai guru wafa di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo, mengatakan bahwa:

“Untuk mengatasi hambatan biasanya pihak sekolah bergerak cepat untuk mencari pengganti guru yang tidak bisa hadir. Dan melanjutkan pembelajaran mengajinya. Kemudian memberikan perhatian khusus pada siswa yang special (lambat).”⁸⁸

Sama halnya yang disampaikan oleh Bapak Afthon Roby Zulhij sebagai Waka Kurikulum di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo, mengatakan bahwa:

“Dengan memberikan penanganan yang intensif. Oleh sebab itu setiap pergantian tema atau pembahasan pokok baru peserta didik harus hadir dan mengikuti pembelajaran. Selain itu juga guru yang tidak bisa hadir juga mempengaruhi proses pembelajaran begitu pula pergantian guru yang terlalu sering”⁸⁹

Dengan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Wafa yang asyik peserta didik menjadi bersemangat belajar tilawah dan tahfidz. Hal ini dapat dilihat dari semangat peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung seperti berebut antrian baca

⁸⁶ Transkrip 02/W/28-4/2023

⁸⁷ Transkrip 01/W/03-5/2023

⁸⁸ Transkrip 02/W/28-4/2023

⁸⁹ Transkrip 01/W/03-5/2023

simak dan membaca dengan keras. Hal ini sesuai apa yang diungkapkan oleh Bapak Afthon Roby Zulhij sebagai Waka Kurikulum di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo, mengatakan bahwa:

*“Untuk peserta didik ya mas. Peserta didik di SDIT Qurrota A'yun sangat antusias mas bisa di lihat dari peserta didik yang selalu mengikuti pembelajaran dan berebut posisi terdepan untuk setoran. Kadang juga ada yang sampai membacanya sangat keras mas”*⁹⁰

Hal yang sama diungkapkan oleh Ustadzah Lilik Susanti sebagai guru wafa di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo, mengatakan bahwa:

*“Alhamdulillah mas untuk peserta didik sangat bersemangat mempelajari tilawah dan tahfidz, karena dalam belajar mengaji menggunakan metode wafa ini sangat unik dan asik.”*⁹¹

Dampak dari diterapkannya pembelajaran mengaji metode Wafa di SDIT Qurrota A'yun yaitu banyak peserta didik yang sudah naik Al-Qur'an sesuai target pembelajaran Wafa. Sebagaimana yang disampaikan Ustadzah Lilik Susanti sebagai guru wafa di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo, mengatakan bahwa:

*“Alhamdulillah mas banyak anak yang sudah naik Al-Qur'an walaupun belum 100%. Sesuai target pembelajaran wafa”.*⁹²

C. Pembahasan

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang diperoleh melalui Observasi, dan Wawancara yang kemudian temuan tersebut selanjutnya dilakukan analisis maka langkah selanjutnya yaitu melakukan pembahasan sesuai dengan teori dan logika yang disesuaikan dengan permasalahan yang peneliti lakukan di lapangan.

1. Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Wafa di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo.

Al-Qur'an merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril dan ditulis pada mushaf serta diriwayatkan secara mutawatir atau berangsur-angsur selama 22 tahun 2 bulan dan 22 hari serta yang

⁹⁰ Trankip 01/W/03-5/2023

⁹¹ Trankip 02/W/28-4/2023

⁹² Trankip 02/W/28-4/2023

membacanya termasuk ibadah. Al-Qur'an menjadi pedoman hidup bagi seluruh umat islam untuk mencapai kebahagiaan serta keselamatan hidup didunia dan akhirat kelak. Oleh karena itu mempelajari Al-Qur'an merupakan kewajiban umat islam yang harus diajarkan sejak dini agar mudah diterima dan dipahami dengan baik oleh anak-anak.⁹³

Masa kanak-kanak sering dikatakan sebagai masa keemasan karena otak anak usia dini mudah menerima, menyerap, dan memahami apa yang disampaikan. pembiasaan belajar Al-Qur'an dapat dilakukan sejak usia dini sesuai dengan tahap perkembangan usia mereka sehingga anak-anak akan menerima dan memahami dengan mudah. Hal ini tentu terdapat lembaga pendidikan yang menerapkan pembelajaran Al-Qur'an mulai dari TK/RA, SD/MI baik lembaga berbasis madrasah maupun umum telah menjadikan ajaran Al-Qur'an sebagai nilai plus yang dimiliki suatu lembaga pendidikan.⁹⁴

Di Indonesia khususnya tingkat sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah telah memberikan pelajaran terkait dengan Al-Qur'an mulai dari membaca, menulis dan menghafal dengan baik dan benar dengan berbagai macam metode seperti metode ummi, metode iqro, metode Wafa dan lain sebagainya.⁹⁵ Langkah- langkah yang harus dipahami dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar yaitu mengenal dan memahami bentuk huruf hijaiyah, memahami tanda baca huruf hijaiyah, memahami ilmu tajwid atau makhārijul hurūf (tempat keluarnya huruf hijaiyah), dan menguasai sifat-sifat huruf. Beberapa langkah tersebut merupakan dasar dalam membaca Al-Qur'an.⁹⁶

Membaca merupakan suatu proses penerjemahan huruf ke kata lisan, tidak hanya sekedar melafalkan namun juga melibatkan aktivitas berpikir, visual,

⁹³ Abdul Hamid, *Pengantar Studi Al-Qur'an* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 7.

⁹⁴ Trisdiyanti, Eris. dkk, "Penerapan Metode Wafa Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al - Qur'an Di Mi Miftahul Huda," *Ibtidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 1 (2022), <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/ijpgmi/article/view/2225/1194>, 3.

⁹⁵ Trisdiyanti, Eris.

⁹⁶ Abu Mufidah Al-Kautsar Dan, *5 Langkah Lancar Membaca Al-Qur'an*.

psikolinguistik dan metakognitif.⁹⁷ Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi umat manusia dari zaman para nabi hingga datangnya hari kiamat. Membaca Al-Qur'an merupakan suatu keterampilan. Dalam menguasai keterampilan membaca Al-Qur'an harus memenuhi indikator agar bisa dianggap membaca Al-Qur'an baik dan benar. Membaca Al-Qur'an merupakan kegiatan yang paling mulia, karena dengan membaca Al-Qur'an memiliki banyak keistimewaan di bandingkan dengan membaca yang lain. Adapun indikator Al-Quran sebagai berikut: (1) kefasihan dalam membaca Al-Qur'an. Kefasihan membaca Al-Qur'an yaitu mempelajari bacaan dengan cara tartil dan membaca Al-Qur'an dengan bagus dan benar sesuai dengan syari'at yang di jelaskan dalam ilmu tajwīd. Seseorang pembaca Al-Qur'an pasti memiliki perbedaan dengan orang lain dapat dilihat melalui kefasihan dalam melafalkan ayat Al-Qur'an.⁹⁸ ,(2) Ketetapan membaca Al-Qur'an, Ketepatan membaca Al-Qur'an artinya melafalkan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan bacaan ilmu tajwīd⁹⁹, (3) Kesesuaian Makhārijul hurūf, Makhārijul hurūf adalah membaca setiap huruf Al-Qur'an sesuai dengan keluarnya huruf seperti ditengah lidah, tenggorokan, dan lain sebagainya.¹⁰⁰

Membaca Al-Qur'an menggunakan metode Wafa merupakan sebuah inofasi, dengan memaksimalkan otak kanan yang komprehensif, mudah dan menyenangkan serta menggunakan metode hijaz. Metode hijaz merupakan irama yang berasal dari daerah hijaz yaitu makkah dan madinah. Adapaun sifat-sifat lagu hijaz antara lain mempunyai gerak lembut tapi terkesan, mempunyai ketegasan dan bersemangat, dapat disesuaikan dengan tingkatan suara, dan lebih sesuai dengan ayat yang menunjukkan perintah, teguh dan marah.¹⁰¹

⁹⁷ Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*.

⁹⁸ Muhammad Ishak, "Pelaksanaan Program Tilawah Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di MAS Al Ma'sum Stabat."

⁹⁹ M. Khalilurrahman Al Mahfani, *Juz Amma Tajwid Berwarna Dan Terjemahannya*. Hal. 10.

¹⁰⁰ Dhea Fitria, "Implementasi Metode Qira'ati Dalam Meningkatkan Ketepatan Membaca Al-Qur'an Di TPQManba'ul Ulum Desa Sukaraja Tahun 2022."

¹⁰¹ Pembina LPTQ Kecamatan Kalidawir, *Pedoman Pelatihan Tilawatil Qur'an Qori Qoriah Di Kecamatan Kalidawir* (Tulungaung, 2012), 20.

Dengan menggunakan metode wafa, kemampuan peserta didik SDIT Qurrota A'yun Ponorogo bisa membaca Al-Qur'an lebih baik karena para peserta didik senang terdapat berbagai gerakan unik dan menyenangkan selama proses pembelajaran. Pembelajaran di mulai dari hari senin sampai jumat, untuk mengetahui kemampuan membaca tiap peserta didik diadakan tes kenaikan jilid. Selain itu mengenai dari paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian, bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an terdapat beberapa hal yang dilakukan yaitu:

Pertama, pembelajaran dilakukan secara klasikal, yakni semua siswa dalam kelompok membaca halaman yang sama dalam buku tilawah Wafa. Dengan menggunakan pembelajaran pola TANDUR. Dilakukan secara bersama-sama dengan dicontohkan oleh guru terlebih dahulu. Setelah guru meberikan contoh bacaan, siswa menirukan secara bersama-sama dengan tetap melihat/membaca buku panduan, dan yang terakhir anak diminta untuk membaca sendiri-sendiri.

Kedua, harus tetap memperhatikan makhārijul hurūf dan hukum bacaan tajwīdnya. Dalam pelaksanaan belajar membaca Al-Qur'an metode Wafa harus memperhatikan makharijul huruf, hukum bacaa, panjang pendek bacaan dan hukum tajwīdnya. Dan penilaian menggunakan kartu laporan hasil belajar membaca Al-Qur'an metode Wafa, sesuai dengan aspek aspek yang dinilai dalam buku panduan guru.

Ketiga, menggunakan panduan buku belajar membaca Al-Qur'an metode wafa jilid 1 sampai 5, buku *Ghorib* dan buku tajwīd kemudian mulai membaca Al-Qur'an. Kegiatan ini diterapkan kepada seluruh siswa, mulai kelas 1 sampai kelas 6. Membaca Al-Qur'an perlu diajarkan sejak dini. Karena Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi manusia. Dengan diiringi tatanan tajwīd maka dalam membaca Al-Qur'an bisa menjadi baik dan benar.

Berdasarkan penggalian data di lapangan dapat peneliti simpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di SDIT Qurrota A'yun Ponoroo dengan metode wafa sudah berjalan dengan baik dan efektif. hal ini dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan siswa dan penilaian pada buku siswa. Adapun kegiatan yang dilakukan siswa yaitu belajar membaca dan menulis Al-Qur'an, sedangkan penilaian pada buku siswa terdiri dari lembar tes kenaikan buku wafa 1 sampai 5 dengan rincian sebagai berikut:

- a) Lembar tes kenaikan buku wafa 1 terdiri dari beberapa aspek yang dinilai yaitu: pendek, mengalir, pengucapan huruf, pengucapan makhroj.
- b) Lembar tes kenaikan buku wafa 2 terdiri beberapa aspek yang dinilai yaitu: Panjang satu alif, pendek, mengalir, pengucapan huruf, pengucapan makhroj.
- c) Lembar tes kenaikan buku wafa 3 terdiri beberapa aspek yang dinilai yaitu: huruf sukun dibaca tekan mengalir dan tidak ada jeda, Panjang dan pendek, huruf makhroj dan harokat.
- d) Lembar tes kenaikan buku wafa 4 terdiri beberapa aspek yang dinilai yaitu: Panjang dan pendek, huruf makhroj dan harokat, huruf sukun dibaca tekan mengalir dan tidak ada jeda, dengung, tanda layer, dan fathusuwaar.
- e) Lembar tes kenaikan buku wafa 5 terdiri beberapa aspek yang dinilai yaitu: Panjang dan pendek, huruf makhroj dan harokat, huruf sukun dibaca tekan mengalir dan tidak ada jeda, dengung, tanda layer, dan fathusuwaar, tebal tipis, mad yang dibaca 6 harakat, idghām bilāgunnah, izhār, mim sukun bertemu mim dan ba, qolqolah, dan tanda waqof.

Berdasarkan temuan hasil pada paparan data, dapat dipaparkan bahwa hampir semua peserta didik sudah bisa membaca Al-Qur'an, hal ini sesuai dengan kemampuan peserta didik masing-masing, sebanyak 27 dari 32 peserta didik lancar dan fasih dalam membaca Al-Qur'an. Fasih yang di maksud yaitu membaca Al-Qur'an sesuai dengan

syariat membaca Al-Qur'an dalam inmu tajwīd dan juga membaca Al-Qur'an secara perlahan-lahan atau dalam tingkatan At-Taḥqīq. At-Taḥqīq merupakan merupakan metode membaca Al-Qur'an dengan tempo lambat, dengan menggunakan metode wafa maka dalam membacanya menggunakan lagu wafa. Hal ini terbukti dari cara membacanya yang sesuai dengan syariat yang dijelaskan dalam ilmu tajwīd yaitu membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan. Namun untuk 5 peserta didik yang belum fasih, hal ini dikarenakan kemampuan siswa yang berbeda-beda ada yang cepat mempelajarinya ada juga yang lambat. Begitupun dalam hal ketepatan membaca Al-Qur'an para peserta didik di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo, untuk ketepatan ini yang di maksud adalah lantunan lagu hijaz yang di gunakan pada metode wafa. Dalam lagu hijaz ini ada beberapa peserta didik yang masih kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, ada sebanyak 28 peserta didik yang sudah bisa membaca Al-Qur'an sesuai metode wafa dan ada 4 peserta didik yang masih lambat hal ini sesuai dengan kemampuan peserta didiknya. Seseorang yang membaca Al-Qur'an dengan fasih dan tepat pasti sudah memahami bacaan setiap hurufnya. Dengan begitu tidak menimbulkan perbedaan makna atau kesalahan arti pada bacaan yang tengah di baca. Pada kesesuaian makhoriul huruf dalam membaca Al-Qur'an di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo ini hampir semua peserta didik dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan makhārijul hurūf yang benar. Hanya beberapa peserta didik yang masih belum bisa dan masih perlu di bimbing lagi.

2. Analisis Kemampuan Menulis Al-Qur'an Menggunakan Metode Wafa Di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo.

Menulis merupakan suatu kegiatan melukis lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dapat di pahami oleh pembaca.¹⁰² Al-Qur'an merupakan kitab suci bagi umat muslim yang diturunkan kepada Nabi Muhammad

¹⁰² Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Hal 5

SAW melalui malaikat Jibril yang tertulis dalam Bahasa Arab. Huruf yang digunakan dalam penulisan Al-Qur'an di kenal dengan huruf hijaiyah.¹⁰³ menulis Al-Qur'an merupakan kemampuan dalam merangkai huruf hijaiyah menjadi suatu kalimat al-Qur'an.¹⁰⁴ Kemampuan menulis Al-Qur'an peserta didik dapat di ukur dengan pembelajaran imla' dan tes imla'. Imla' merupakan membacakan teks bacaan kepada siswa, kata demi kata atau kalimat demi kalimat dan meminta siswa untuk menulisnya. Sedangkan tes imla' merupakan kegiatan siswa menulis tanpa melihat teks.

Saat ini kemampuan menulis menjadi hal yang wajib dimiliki oleh setiap muslim. Mampu dan terampil menulis dengan baik dan benar menjadi salah satu tujuan pembelajaran di sekolah-sekolah baik yang formal maupun informal. Dengan mampu menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar, maka ini menambah keistimewaan pada pribadi setiap muslim. Implementasi belajar menulis Al-Qur'an di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo ini bertujuan untuk mencetak siswa yang tidak hanya pandai membaca Al-Qur'an tetapi juga mampu menulis huruf hijaiyah dengan baik dan benar, baik huruf hijaiyah tunggal maupun huruf hijaiyah sambung. Sama halnya dengan kegiatan membaca, belajar menulis Al-Qur'an metode wafa ini juga melalui beberapa tahapan dalam pelaksanaannya, yakni tahapan Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi, dan Rayakan. Kemampuan menulis Al-Qur'an peserta didik dapat di ukur dengan pembelajaran imla' dan tes imla'. Imla' merupakan membacakan teks bacaan kepada siswa, kata demi kata atau kalimat demi kalimat dan meminta siswa untuk menulisnya. Sedangkan tes imla' merupakan kegiatan siswa menulis tanpa melihat teks.

¹⁰³ Erwin Lailia Wahdati, "Pengaruh Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis Siswa MAN Se-Kabupaten Blitar." hal 39-40

¹⁰⁴ Zulkipli Nasution, *Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an*. hal 140

Berdasarkan temuan hasil pada paparan data, maka dapat diuraikan bahwa cara pendidik dalam mengetahui kemampuan menulis Al-Qur'an yaitu melalui pembelajaran imla dan juga tes imla.

Pembelajaran imla merupakan kegiatan pembelajaran menulis Al-Qur'an dengan melihat buku pedoman atau Al-Qur'an. Pembelajaran imla dilakukan setelah pendidik memberikan contoh bacaan Al-Qur'an kemudian peserta didik menuliskannya. Dengan pembelajaran imla dapat mengasah kemampuan menulis Al-Qur'an pada peserta didik di SDIT Qurrota A'yun. Sedangkan tes imla merupakan kegiatan pembelajaran menulis Al-Qur'an tanpa melihat buku pedoman atau Al-Qur'an. Dengan adanya pembelajaran imla dan juga tes imla kemampuan menulis Al-Qur'an peserta didik di SDIT Qurrota A'yun meningkat hal ini dapat dilihat dari hasil tulisan peserta didik yang semakin rapi dan penempatan huruf serta tanda baca yang semakin baik.

Berdasarkan temuan data pada paparan data dapat diuraikan bahwa dalam pembelajaran imla juga harus memperhatikan penulisan Al-Qur'an adapun hal yang harus di perhatikan dalam penulisan Al-Qur'an yaitu penulisan huruf hijaiyah yang dimulai dari kanan ke kiri, memperhatikan bentuk huruf hijaiyah berdasarkan posisinya (misal kalau huruf hijaiyah tersebut di awal, di Tengah maupun diakhir), penempatan harakat bacaan dan tulisan bisa di baca dengan jelas.

Berdasarkan temuan hasil pada paparan data, dapat dipaparkan bahwa keterampilan menulis di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo hampir semua peserta didik yang sudah bisa dan ada beberapa peserta didik yang perlu di bimbing. Sama halnya keterampilan meletakkan tanda baca pada penulisan Al-Qur'an peserta didik SDIT Qurrota A'yun Ponorogo yang sudah banyak yang bisa dan tepat dalam kemampuan penulisan maupun keterampilan meletakkan tanda baca huruf hijaiyah. Sedangkan dalam hal keterampilan penulisan *Khat* (Kaligrafi) di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo

ada 25 peserta didik yang penulisan kaligrafinya sudah bagus. Namun hanya ada beberapa peserta didik yang mungkin kurang karena faktor dari kemampuan yang dimiliki sehingga masih perlu adanya bimbingan dari pendidik. Penulisan khat yang dilakukan peserta didik berupa menulis huruf hijaiyah sesuai dengan tingkatan jilidnya, pada jilid rendah kemampuan menulis peserta didik dilakukan dengan menebalkan huruf hijaiyah yang telah tercetak samar-samar. Dalam kegiatan penebalan huruf hijaiyah akan melatih kesabaran juga ketelitian peserta didik. Sedangkan pada jilid tinggi kemampuan menulis khat pada peserta didik melalui kegiatan Baca Simak Privat (BSP) yaitu kegiatan tilawah dibarengi menulis atau pada kegiatan imla dan tes imla.

3. Dampak Penerapan Metode Wafa Di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo.

Kata implementasi juga dapat dikatakan berpusat pada aktivitas atau suatu pelaksanaan, penerapan kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.¹⁰⁵ Dampak aktivitas yang dilakukan tersebut ataupun segala sesuatu yang diterapkan tentunya memiliki dampak tersendiri. Pelaksanaan pembelajaran mengaji menggunakan metode Wafa di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo dilakukan setiap hari senin sampai jumat dan untuk kegiatannya sesuai dengan jam pembelajaran masing-masing. Dengan adanya kegiatan atau pembiasaan pembelajaran mengaji menggunakan metode Wafa memiliki dampak kepada peserta didik antara lain siswa dapat bertilawah sesuai tajwīd yang benar.

Berdasarkan paparan data pada bab IV terdapat beberapa dampak penerapan metode wafa di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo yaitu: 1) banyak anak yang sudah naik Al-Qur'an walaupun belum 100%, sesuai target pemberlajaran Wafa, 2) peserta didik lebih antusias belajar Al-Qur'an, dan 3) peserta didik dapat menyukai dan menerima

¹⁰⁵ Kopri, Manajemn Sekolah: Teori dan Praktek (Bandung: Alfabetha, 2014), 171-172

metode wafa sehingga pembelajaran bisa berjalan lancar dan mencapai hasil yang maksimal.

- 1) Banyak anak yang sudah naik Al-Qur'an walaupun belum 100%, sesuai target pemberlajaran Wafa. Hal ini dapat diketahui dari data kelas IV dari 32 siswa terdapat 25 siswa yang sudah naik Al-Qur'an. Tentunya penerapan metode wafa di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo perlu dilanjutkan agar siswa dapat membaca dan menulis Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwīd.

Tajwīd merupakan ilmu yang menjelaskan tentang hukum-hukum dan kaidah-kaidah yang menjadi landasan wajib ketika membaca Al-Qur'an.¹⁰⁶ Tujuan ilmu tajwīd sendiri agar dapat membaca ayat-ayat al-Qur'an secara betul (fasih) sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah, juga agar dapat memelihara lisan dari kesalahan-kesalahan ketika membaca al-Qur'an.¹⁰⁷ Peserta didik dapat membacanya dengan nada hijaz. Hijaz merupakan jenis irama lagu dalam membaca Al-Qur'an yang bergerak lambat dan khidmat yang memiliki karakter khas ketimuran yang terkesan indah dan asli mendasar.¹⁰⁸

- 2) Peserta didik lebih antusias belajar Al-Qur'an dapat dilihat dari pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Wafa. Peserta didik menunjukkan antusiasme dalam kegiatan berupa sikap semangat yang di tujukan kepada pendidikny dengan saling berebut dalam penilaian. Penilaian yang di maksud yaitu penilaian hasil dari tulisan peserta didik yang diujikan kepada pendidik untuk di nilai.
- 3) Peserta didik menyukai dan menerima metode wafa sehingga pembelajaran bisa berjalan lancar dan mencapai hasil yang maksimal. Peserta didik dapat menerima pembelajaran metode Wafa dilihat dari kemampuan peserta didik dalam

¹⁰⁶ Imam Dzarkasyi, *Pelajaran Tajwid* (Ponorogo: Trimurti, 1955). Hal 6.

¹⁰⁷ Muhammad al-Mahmūd, *Hidayat al-Mustafid fi Ahkām at-Tajwid*, Hlm. 4

¹⁰⁸ Iskandari Purwakarta and Jawa Barat, "Metode Pembelajaran Tilawatil Quran Dalam Meningkatkan Seni Membaca Al Quran Di Pesantren Assa'adatul Iskandari Puwakarta," *Journal.laisambas.Ac.Id* 4, no. 2 (2021): 453–64, .

membaca Al-Qur'an yang semakin meningkat dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dengan begitu peserta didik tidak hanya memperoleh bekal dunia tapi juga akhirat

Peserta didik juga mendapatkan pelajaran *Ghorib* dengan baik. *Ghorib* merupakan bacaan yang asing atau aneh dalam Al-Qur'an dan sukar dipahami dalam membacanya. Dikatakan sebagai asing karena dalam membacanya tidak sesuai kaidah bacaan pada umumnya.¹⁰⁹ Dengan pembelajaran mengaji tilawah. Tilawah menurut kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti pembacaan (ayat Al-Qur'an) dengan baik dan indah.¹¹⁰ Dalam belajar mengaji menggunakan metode Wafa peserta didik juga belajar tahfidz yang menjadikan peserta didik cepat naik ke tingkatan Al-Qur'an walaupun belum 100% yang menjadikan target pembelajaran Wafa di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo. Tahfidz sendiri memiliki arti yaitu proses menghafal sesuatu kedalam ingatan sehingga dapat diucapkan diluar kepala dengan metode tertentu.¹¹¹

¹⁰⁹ Said Agil Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Press, 2001), hlm. 5

¹¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pusaka Utama, 2008), 509

¹¹¹ Andrias Nurkamil, Albusthomi Politeknik, and Piksi Ganesha, "Tinjauan Penyelenggaraan Tahfidz Al-Qur'an Di Sekolah," *Textura* 6, no. 1 (2019): 50–60, <http://journal.piksi.ac.id/index.php/TEXTURA/article/view/32>.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan bahwa sebanyak 27 dari 32 peserta didik sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan fasih yang tergolong pada tingkatan *At-Taḥqīq*, kemampuan membaca Al-Qur'an dengan fasih setiap peserta didik berbeda-beda sesuai dengan kemampuan menangkap dan memahami materi yang diberikan. Sedangkan dalam ketepatan membaca Al-Qur'an yang menggunakan lagu hijaz ada 28 peserta didik yang sudah menguasainya, begitu pula dengan kesesuaian makhārijul hurūf ketika membaca Al-Qur'an, hampir semua peserta didik mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah makhārijul hurūf dalam ilmu tajwīd. Hanya beberapa peserta didik saja yang masih perlu di bimbing lagi.
2. Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis Al-Quran di SDIT Qurrota A'yun hampir semua peserta didik sudah bisa menulis dan meletakkan tanda baca yang benar. Sedangkan untuk keterampilan menulis *Khat* (kaligrafi) sudah sebagian besar peserta didik tulisannya bagus. Hanya ada beberapa peserta didik saja yang masih perlu di bimbing lagi.
3. Dampak yang terjadi setelah menggunakan metode wafa di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo: (1) banyak anak yang sudah naik Al-Qur'an walaupun belum 100% sesuai target pembelajaran wafa, (2) peserta didik lebih antusias belajar Al-Qur'an, (3) peserta didik menyukai penerapan metode wafa ini sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan dapat mencapai hasil yang maksimal.

B. Saran

1. Bagi lembaga sekolah

Penerapan metode Wafa di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo telah diterapkan dalam proses pembelajaran setiap hari. Namun, penerapan metode Wafa ini perlu lebih ditingkatkan dengan tetap mengontrol dan mengevaluasi secara aktif siswanya.

2. Bagi guru

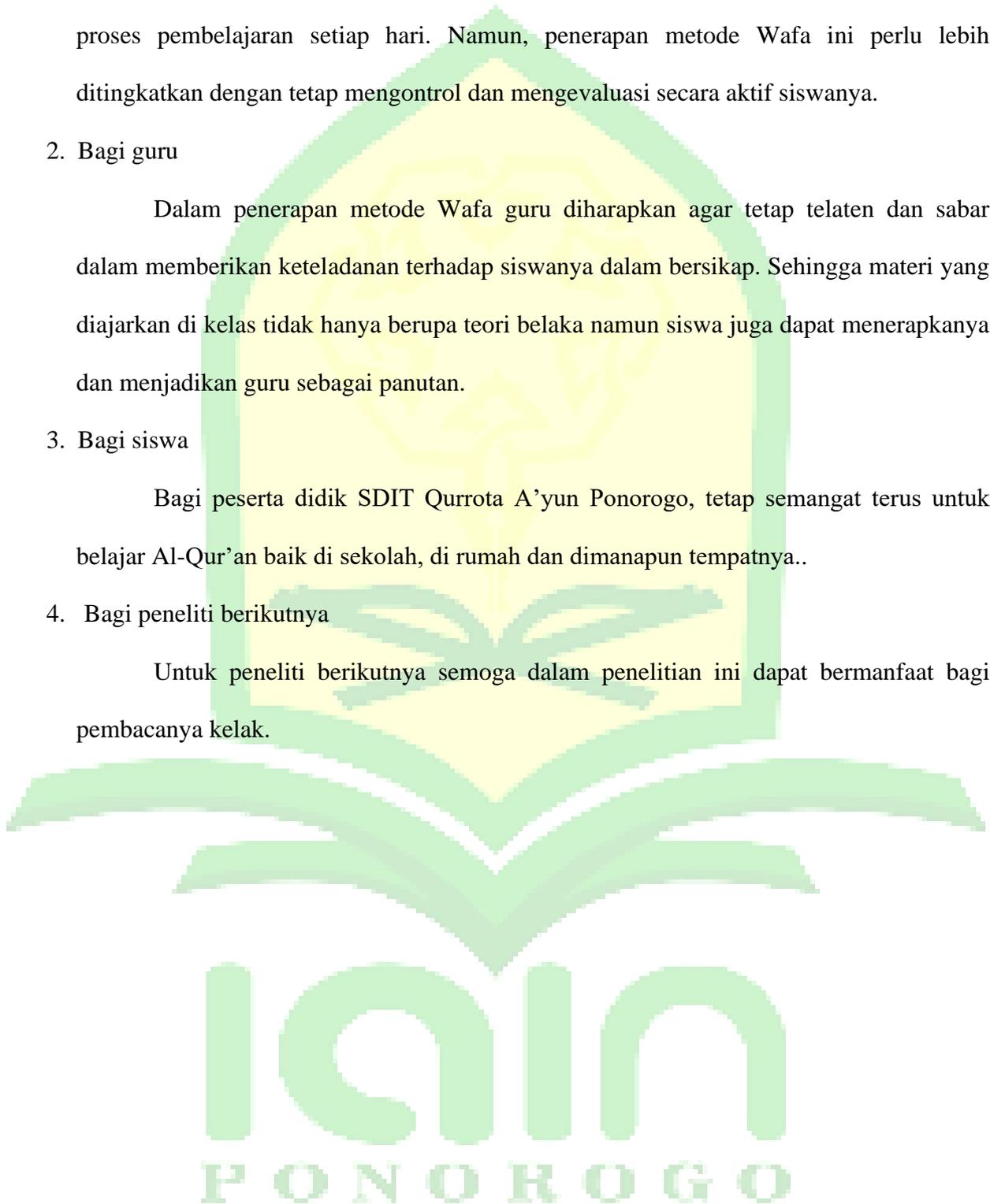
Dalam penerapan metode Wafa guru diharapkan agar tetap telaten dan sabar dalam memberikan keteladanan terhadap siswanya dalam bersikap. Sehingga materi yang diajarkan di kelas tidak hanya berupa teori belaka namun siswa juga dapat menerapkannya dan menjadikan guru sebagai panutan.

3. Bagi siswa

Bagi peserta didik SDIT Qurrota A'yun Ponorogo, tetap semangat terus untuk belajar Al-Qur'an baik di sekolah, di rumah dan dimanapun tempatnya..

4. Bagi peneliti berikutnya

Untuk peneliti berikutnya semoga dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembacanya kelak.



DAFTAR PUSTAKA

- Aan Hasanah. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.
- Abu Mufidah Al-Kautsar Dan, Amirullah syarbini. *5 Langkah Lancar Membaca Al-Qur'an*. Ruang Kata, 2010.
- Acep Lim Abdurrohimi. *Pembelajaran Ilmu Tajwid Lengkap*. Bandung: Diponegoro, 2003.
- Achmad Annuri. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an Dan Ilmu Tajwid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2020.
- Astari, P, and S Ritonga. *Proof Of Love For The Qur'an Bukti Cinta Terhadap Al-Qur'an*. Uwais inspirasi indonesia, 2022.
- Asy-Syafi'i, S.A.Z.N. *Menjadi Sahabat Al-Quran; Panduan Lengkap Step by Step*. Pustaka Pesantren, 2012. <https://books.google.co.id/books?id=Zod0DwAAQBAJ>.
- Binti Maunah. *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Dendy Sugono. *Buku Praktis Bahasa Indonesia Jilid 2*. Jakarta: Badan Pengembang dan Pembinaan Bahasa, 2011.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pusaka Utama, 2008.
- Devi Dwiyantri, Muhamad Ali, Marmawi R. "Penerapan Metode Wafa Dalam Pembelajaran Pengenalan Al-Qur'an Pada Anak Kelompok A TKIT Al-Mumtaz Pontianak." *Skripsi*, 2016, 1-8.
- Dhea Fitria. "Implementasi Metode Qira'ati Dalam Meningkatkan Ketepatan Membaca Al-Qur'an Di TPQ Manba'ul Ulum Desa Sukaraja Tahun 2022." *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara* 1 (2022): 7.
- Ditjen Bimas Islam dan Uraian Haji Direktorat Penerangan Agama Islam. *Tajwid Dan Lagu-Lagu Al-Qur'an Lengkap*. Jakarta: Depag RI, 2018.
- Erwin Lailia Wahdati. "Pengaruh Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis Siswa MAN Se-Kabupaten Blitar." IAIN Tulung Agung, 2016.
- Gifri Nafi'ah. "Implementasi Metode Wafa Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Al-Qur'an Siswa Di SDIT Nurul Fikri Tulungagung." IAIN TULUNGAGUNG, 2017.
- Hamid, Abdul. *Pengantar Studi Al-Qur'an*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2016.
- Hasbullah. "Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan," 2006.
- Henry Guntur Tarigan. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: FKSS- IKIP, 1979.
- Imam Dzarkasyi. *Pelajaran Tajwid*. Ponorogo: Trimurti, 1955.

- Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Imam Murjito. *Keterangan Dan Ringkasan Makharijul Huruf Dan Shifaul Huruf*. Semarang: Raudhatul Mujawwidin, n.d.
- Iskandar. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2010.
- Jalaluddin as-Suyuthi. *Al-Itqan Fi 'Ulum Al-Qur'an*. Bairutar: Risalah Nashirun, 2016.
- Khalilurrahman El- Mahfani. *Belajar Cepat Ilmu Tajwid*. Jakarta: Wahyu Qolbu, 2018.
- Lan Kusrin & Ali Safrudin. *Gemar Membaca Dan Menulis Huruf Hijaiyyah*. Surabaya: Bintang Books, 2011.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- M. Khalilurrahman Al Mahfani. *Juz Amma Tajwid Berwarna Dan Terjemahannya*. Jakarta: Wahyu Media, 2008.
- Mahmud Yunus. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: PT Hidakarya, 1989.
- Miles, M.B, Huberman, A.M dan Saldana, J. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*. Jakarta: UI Press, 2014.
- Milles, Matthew B dan A, Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru*. Jakarta: Universitas Indonesia, 2014.
- Moh. Munir, dkk. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan*. Ponorogo: FATIK IAIN Ponorogo, 2022.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997.
- Muhammad Baihaqi. *Wafa Belajar AL-Qur'an Metode Otak Kanan Buku Tilawah Remaja Dan Umum*. Indonesia: Yayasan Syafaatul Qur'an Indonesia, 2015.
- Muhammad Fahri farid, dkk. *HRD Syariah Teori Dan Implementasi*. Jakarta: Gramedia Pusaka Utama, 2020.
- Muhammad Ishak. "Pelaksanaan Program Tilawah Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di MAS Al Ma'sum Stabat." *Edu Riligia*, 2017, 609.
- Mukhlison Effendi. "Efektivitas Model Pakem Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 02 (2021): 95.
- Mukni'ah. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Musa'adatul Fithriyah. *Pengaruh Wafa Terhadap Kemampuan Anak Membaca Al-Qur'an MI Al-Hidayah Mangkujajar Kembang Bahu Lamongan*. Malang: Universitas Islam Malnag, 2019.
- Nur'ani Azis, Hamdan Juhannis. "Peranan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Al-Qur'an Anak Di Kota Makassar." *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (2021).

- Nurkamil, Andrias, Albusthomi Politeknik, and Piksi Ganesha. "Tinjauan Penyelenggaraan Tahfidz Al-Qur'an Di Sekolah." *Textura* 6, no. 1 (2019): 50–60. <http://journal.piksi.ac.id/index.php/TEXTURA/article/view/32>.
- Nurul Huda. "Implementasi Jenis Khat Naskhi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Al Mahara Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3 (2017): 291.
- Pembina LPTQ Kecamatan Kalidawir. *Pedoman Pelatihan Tilawatil Qur'an Qori Qoriah Di Kecamatan Kalidawir*. Tulungagung, 2012.
- Purwakarta, Iskandari, and Jawa Barat. "Metode Pembelajaran Tilawatil Quran Dalam Meningkatkan Seni Membaca Al Quran Di Pesantren Assa'adatul Iskandari Puwakarta." *Journal.Iaisambas.Ac.Id* 4, no. 2 (2021): 453–64. <http://www.journal.iaisambas.ac.id/index.php/Cross-Border/article/view/912>.
- Quraish Shihab. *Membumikan Al-Quran: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2004.
- Rahim, Farida. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Rahmat Hidayat. *Ilmu Tajwid Dan Ikrabnya*. Kalimantan: Pustaka Labib, 2022.
- Saleh Abas. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Aktif Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas, 2006.
- Siti Robbichah. "Adab Membaca Al-Qur'an Dalam Kitab At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an Karya Imam An-Nawawi Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Islam." IAIN Salatiga, 2020.
- Siti Rohmaturosyidah Ratnawati dan Imrotus Solihah. "Sebuah Inovasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Optimalisasi Otak Kiri Dan Otak Kanan." *IAIN Ponorogo* 2 (2017): 153.
- Sri Belia Harahap. *Strategi Penerapan Metode Umami Dalam Pembelajaran Al-Qur'an*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020.
- Steven Afred Suwiryo. "Penerapan Metode Wafa Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Fahmi Kota Palu." IAIN Palu, 2019.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Suyono, hariyanto. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Tim Pelaksana Penaskhah Mushaf Al-Qur'an. *Mushaf Maryam*. Jakarta: Insan Madya Pustaka, 2012.
- Tim Penyusun Kamus. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Ciputat Press, 2011.
- Tim Wafa. *Buku Pintar Guru Al-Qur'an Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan*. Surabaya: Pt Kualita Media Tama, 2017.
- Toto Priyanto. "Efektivitas Penggunaan Metode Qiroati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Yang Baik Dan Benar." UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011.

- Trisdiyanti, Eris, dkk. "Penerapan Metode Wafa Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al - Qur'an Di MI Miftahul Huda." *Ibtidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 1 (2022).
- Uswatun Khasanah. "Adab Membaca Al-Qur'an Kitab Fi Adaabi Hamalatil Qur'an Karya Imam Nawawi." IAIN Salatifa, 2018.
- Wafa, Tim. *Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan Ghorib Musykila*. Surabaya: Yayasan Syafaatul Qur'an Indonesia, 2013.
- Wawan Djunaedi. *Sejarah Qiraah Al-Qur'an Di Nusantara*. Jakarta: Pustaka STAINU, 2008.
- Wisnu Arya Wardhana. *Al-Qur'an Dan Energi Nuklir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Yulinda Septiana Dewi. "Analisis Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Mahasiswa Angkatan 2019 Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung." UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2019.
- Zulkipli Nasution, Mursal Aziz. *Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an*. Medan: CV. Pusedikra MJ, 2020.
- Aan Hasanah. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.
- Abu Mufidah Al-Kautsar Dan, Amirullah syarbini. *5 Langkah Lancar Membaca Al-Qur'an*. Ruang Kata, 2010.
- Acep Lim Abdurrohlim. *Pembelajaran Ilmu Tajwid Lengkap*. Bandung: Diponegoro, 2003.
- Achmad Annuri. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an Dan Ilmu Tajwid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2020.
- Astari, P, and S Ritonga. *Proof Of Love For The Qur'an Bukti Cinta Terhadap Al-Qur'an*. Uwais inspirasi indonesia, 2022.
- Asy-Syafi'i, S.A.Z.N. *Menjadi Sahabat Al-Quran; Panduan Lengkap Step by Step*. Pustaka Pesantren, 2012. <https://books.google.co.id/books?id=Zod0DwAAQBAJ>.
- Binti Maunah. *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Dendy Sugono. *Buku Praktis Bahasa Indonesia Jilid 2*. Jakarta: Badan Pengembang dan Pembinaan Bahasa, 2011.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pusaka Utama, 2008.
- Devi Dwiyanti, Muhamad Ali, Marmawi R. "Penerapan Metode Wafa Dalam Pembelajaran Pengenalan Al-Qur'an Pada Anak Kelompok A TKIT Al-Mumtaz Pontianak." *Skripsi*, 2016, 1-8.
- Dhea Fitria. "Implementasi Metode Qira'ati Dalam Meningkatkan Ketepatan Membaca Al-Qur'an Di TPQ Manba'ul Ulum Desa Sukaraja Tahun 2022." *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara* 1 (2022): 7.

- Ditjen Bimas Islam dan Uraian Haji Direktorat Penerangan Agama Islam. *Tajwid Dan Lagu-Lagu Al-Qur'an Lengkap*. Jakarta: Depag RI, 2018.
- Erwin Lailia Wahdati. "Pengaruh Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis Siswa MAN Se-Kabupaten Blitar." IAIN Tulung Agung, 2016.
- Gifri Nafi'ah. "Implementasi Metode Wafa Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Al-Qur'an Siswa Di SDIT Nurul Fikri Tulungagung." IAIN TULUNGAGUNG, 2017.
- Hamid, Abdul. *Pengantar Studi Al-Qur'an*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2016.
- Hasbullah. "Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan," 2006.
- Henry Guntur Tarigan. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: FKSS-IKIP, 1979.
- Imam Dzarkasyi. *Pelajaran Tajwid*. Ponorogo: Trimurti, 1955.
- Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Imam Murjito. *Keterangan Dan Ringkasan Makharijul Huruf Dan Shifaul Huruf*. Semarang: Raudhatul Mujawwidin, n.d.
- Iskandar. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2010.
- Jalaluddin as-Suyuthi. *Al-Itqan Fi 'Ulum Al-Qur'an*. Bairutar: Risalah Nashirun, 2016.
- Khalilurrahman El- Mahfani. *Belajar Cepat Ilmu Tajwid*. Jakarta: Wahyu Qolbu, 2018.
- Lan Kusrin & Ali Safrudin. *Gemar Membaca Dan Menulis Huruf Hijaiyyah*. Surabaya: Bintang Books, 2011.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- M. Khalilurrahman Al Mahfani. *Juz Amma Tajwid Berwarna Dan Terjemahannya*. Jakarta: Wahyu Media, 2008.
- Mahmud Yunus. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: PT Hidakarya, 1989.
- Miles, M.B, Huberman, A.M dan Saldana, J. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*. Jakarta: UI Press, 2014.
- Milles, Matthew B dan A, Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru*. Jakarta: Universitas Indonesia, 2014.
- Moh. Munir, dkk. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan*. Ponorogo: FATIK IAIN Ponorogo, 2022.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997.
- Muhammad Baihaqi. *Wafa Belajar AL-Qur'an Metode Otak Kanan Buku Tilawah Remaja Dan Umum*. Indonesia: Yayasan Syafaatul Qur'an Indonesia, 2015.

- Muhammad Fahri farid, dkk. *HRD Syariah Teori Dan Implementasi*. Jakarta: Gramedia Pusaka Utama, 2020.
- Muhammad Ishak. "Pelaksanaan Program Tilawah Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di MAS Al Ma'sum Stabat." *Edu Riligia*, 2017, 609.
- Mukhlison Effendi. "Efektivitas Model Pakem Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 02 (2021): 95.
- Mukni'ah. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Musa'adatul Fithriyah. *Pengaruh Wafa Terhadap Kemampuan Anak Membaca Al-Qur'an MI Al-Hidayah Mangkujajar Kembang Bahu Lamongan*. Malang: Universitas Islam Malnag, 2019.
- Nur'ani Azis, Hamdan Juhannis. "Peranan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Al-Qur'an Anak Di Kota Makassar." *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (2021).
- Nurkamil, Andrias, Albusthomi Politeknik, and Piksi Ganesha. "Tinjauan Penyelenggaraan Tahfidz Al-Qur'an Di Sekolah." *Textura* 6, no. 1 (2019): 50–60. <http://journal.piksi.ac.id/index.php/TEXTURA/article/view/32>.
- Nurul Huda. "Implementasi Jenis Khat Naskhi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Al Mahara Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3 (2017): 291.
- Pembina LPTQ Kecamatan Kalidawir. *Pedoman Pelatihan Tilawatil Qur'an Qori Qoriah Di Kecamatan Kalidawir*. Tulungagung, 2012.
- Purwakarta, Iskandari, and Jawa Barat. "Metode Pembelajaran Tilawatil Quran Dalam Meningkatkan Seni Membaca Al Quran Di Pesantren Assa'adatul Iskandari Puwakarta." *Journal.Iaisambas.Ac.Id* 4, no. 2 (2021): 453–64. <http://www.journal.iaisambas.ac.id/index.php/Cross-Border/article/view/912>.
- Quraish Shihab. *Membumikan Al-Quran: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2004.
- Rahim, Farida. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Rahmat Hidayat. *Ilmu Tajwid Dan Ikrabnya*. Kalimantan: Pustaka Labib, 2022.
- Saleh Abas. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Aktif Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas, 2006.
- Siti Robbichah. "Adab Membaca Al-Qur'an Dalam Kitab At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an Karya Imam An-Nawawi Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Islam." IAIN Salatiga, 2020.
- Siti Rohmaturosyidah Ratnawati dan Imrotus Solihah. "Sebuah Inovasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Optimalisasi Otak Kiri Dan Otak Kanan." *IAIN Ponorogo* 2 (2017): 153.
- Sri Belia Harahap. *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020.
- Steven Afred Suwiryo. "Penerapan Metode Wafa Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Di

- Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Fahmi Kota Palu.” IAIN Palu, 2019.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Suyono, hariyanto. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Tim Pelaksana Penaskhah Mushaf Al-Qur’an. *Mushaf Maryam*. Jakarta: Insan Madya Pustaka, 2012.
- Tim Penyusun Kamus. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Ciputat Press, 2011.
- Tim Wafa. *Buku Pintar Guru Al-Qur’an Wafa Belajar Al-Qur’an Metode Otak Kanan*. Surabaya: Pt Kualita Media Tama, 2017.
- Toto Priyanto. “Efektivitas Penggunaan Metode Qiroati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Yang Baik Dan Benar.” UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011.
- Trisdiyanti, Eris, dkk. “Penerapan Metode Wafa Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al - Qur’an Di MI Miftahul Huda.” *Ibtidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah* 2, no. 1 (2022).
- Uswatun Khasanah. “Adab Membaca Al-Qur’an Kitab Fi Adaabi Hamalatil Qur’an Karya Imam Nawawi.” IAIN Salatifa, 2018.
- Wafa, Tim. *Wafa Belajar Al-Qur’an Metode Otak Kanan Ghorib Musykila*. Surabaya: Yayasan Syafaatul Qur’an Indonesia, 2013.
- Wawan Djunaedi. *Sejarah Qiraah Al-Qur’an Di Nusantara*. Jakarta: Pustaka STAINU, 2008.
- Wisnu Arya Wardhana. *Al-Qur’an Dan Energi Nuklir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Yulinda Septiana Dewi. “Analisis Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur’an Mahasiswa Angkatan 2019 Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung.” UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2019.
- Zulkipli Nasution, Mursal Aziz. *Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an*. Medan: CV. Pusdikra MJ, 2020.